PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DAN PERSONAL INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 JUWANA TAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Sejarah

Oleh:

SARNI

3101409088

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Dan Personal Investigation Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Juwana Tahun Ajaran 2012/2013**" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd	Insan Fahmi Siregar, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19611121 198601 1 001	NIP. 19730127 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.
NIP. 19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Dra. Santi Muji Utami, M.Hum
NIP. 19650524 199002 2 001

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.	Insan Fahmi Siregar, S.Ag., M.Hum
NIP. 19611121 198601 1 001	NIP. 19730127 200604 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skrpsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2013

Sarni

NIM. 3101409088

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- Lebih baik menjadi diri sendiri dengan segala kekurangannya dari pada menjadi orang lain dengan segala kelebihannya.
- Tak perlu iri dengan orang lain karena segala sesuatu akan indah pada waktunya.

PERSEMBAHAN

- Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
- Bapak dan ibu tercinta (bapak Parno dan Ibu Narti) yang selalu memberikan doa dan restunya dalam penyusunan skripsi.
- Kakak-kakakku (mbak Lasmini dan mas Suyanto) tersayang yang senantiasa memberikan motivasi selama menempuh pendidikan di UNNES.
- Bapak dan Ibu dosen jurusan sejarah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama kuliah.
- Bapak dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan demi kelancaran penyusunan skripsi.
- Seluruh keluarga besar SMA Negeri I Juwana yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian skripsi.
- Teman-teman satu jurusan sejarah angkatan 2009.

- Sahabat-sahabat Divisi Rembang (kalianlah yang terbaik).
- Almamater “UNNES” tercinta.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baikk. Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata I (S1) pada prodi pendidikan sejaran FIS UNNES. Penulis menyusun skripsi ini dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Dan Personal Investigation Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Juwana Tahun Ajaran 2012/2013".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang membantu. Oleh karena itu, izinkanlah saya untu menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan untuk belajar di UNNES dengan segala kebijakannya.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang dengan kebijaksanaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., ketua Jurusan Sejarah yang telah memberi ijin penelitian dan dukungannya.
4. Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd., Dosen Pembimbing I atas bantuan, saran, dan bimbingannya kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Insan Fahmi Siregar, S.Ag., M.Hum., Dosen Pembimbing II atas bantuan, saran, dan bimbingannya kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

6. Budi Santosa, S.Pd., M.Pd., M.Si. Kepala SMA Negeri I Juwanayang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat mengadakan penelitian.
7. Ibu Novida Tjahjoningtyas S.Pd sebagai pengampu mata pelajaran sejarah dikelas XI IPS SMA Negeri I Juwana atas bntuan dan dukungannya.
8. Seluruh siswa kelas XI IPS 1 dan 2 SMA Negeri I Juwana yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
9. Seluruh keluarga besar Jurusan Sejarah angkatan 2009 atas kenangan dan kerjasamanya yang tak mungkin terlupakan.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca.

Semarang, Agustus 2013

Sarni

SARI

Sarni. 2013. "*Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Dan Personal Investigation Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Juwana Tahun Ajaran 2012/2013*". Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd. pembimbing II: Insan Fahmi Siregar, S.Ag., M.Hum.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Diskusi Dan Personal Investigation, Pembelajaran Sejarah.

Dalam pembelajaran sejarah di sekolah model pembelajaran yang digunakan guru masih dirasa sangat kurang. Model pembelajaran yang digunakan guru hanya itu-itu saja mengakibatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar semakin berkurang. Oleh karena itu perlu dikembangkannya model pembelajaran baru yang dapat merangsang keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar yaitu model pembelajaran diskusi dan *personal investigation*.

Penelitian ini menggunakan RnD (*Research and Development*) adalah metode peneitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji keefektifan produk tersebut. Peneliti memfokuskan pada pengembangan model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* yang dimaksudkan untuk dapat menyusun suatu model pembelajaran baru yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran dengan langkah-langkah yang jelas sesuai kaidah ilmiah.

Hasil penelitian pengembangan model pmebelajaran diskusi dan *personal investigation* dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) siswa lebih aktif dalam pembelajaran, (2) siswa tidak lagi mengandalkan teman saat ada tugas maupun diskusi, (3) masalah yang terjadi dalam pembelajran dapat dianalisis siswa dengan mudah, (4) dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap siswa, khususnya tanggung jawab sebagai anggota kelompok, (5) dengan model pembelajaran ini proses pembelajaran dikelas lebih menyenangkan.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan yaitu pengembangan model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* yang telah diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah membawa dampak positif baik itu bagi siswa maupun bagi guru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa lebih mandiri dan dapat mengidentifikasi suatu peristiwa sejarah dengan baik. Model pembelajaran diskusi dan personal investigasi sesuai diterapkan dalam pembelajaran sejarah di kelas. Berdasarkan hasil simpulan penelitian maka hal yang disarankan yaitu: (1) guru hendaknya bervariasi lagi dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. (2) dengan adanya pengembangan model pembelajaran baru ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. (3) model pembelajaran diskusi dan personal investigasi dapat diterapkan dan dipakai guru dalam pembelajaran sejarah di kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vii

SARI ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Batasan Istilah 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran 8

B. Model Diskusi dan Personal Investigastion 10

C. Belajar 20

D. Pembelajaran Sejarah 27

E. Kerangka Model 32

F. Model Teoritik 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 35

B. Langkah-langkah Penelitian 36

C. Lokasi dan Subjek Penelitian 39

D. Waktu Penelitian 40

E. Lembar Pengamatan 40

F. Lembar Observasi 41

G. Angket Kesan Siswa dan Kesan Guru 43

H. Metode Pengumpulan Data 43

I. Teknik Analisis Data 45

J. Analisis Data Teknik Menjawab Pertanyaan Penelitian.....47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 49

1. Gambaran Umum Lokasi Pennelitian 49

2. Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Dan Personal Investigation 53

3. Implementasi Penerapan Pengenbangan Model Pembelajaran Diskusi Dan Personal Investigation Di SMA Negeri I Juwana 64

4. Evaluasi Penelitian 70

5. Respon Siswa terhadap Model Diskusi dan Personal Investigation 72

B. Pembahasan 73

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 76

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN 80

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Model 26
2. Alur Langkah Penelitian 31
3. Komponen Analisis Model 36

DAFTAR TABEL

Tabel **Hal**

Tabel 1 Kategori Aktivitas Belajar Siswa 42

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 71

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Modul model pembelajaran 80
2. Lembar Validasi 90
3. RPP..... 105
4. Silabus..... 131
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa 133
6. Lembar Observasi Guru 135
7. Transkrip Wawancara Guru 136
8. Transkrip Wawancara Siswa 139
9. Daftar Siswa 142
10. Foto Penelitian 144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Menurut UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan diharapkan lahir manusia-manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan pendidikan nasional.

Perlu diakui bahwa pendidikan adalah modal besar jangka panjang yang harus disusun, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih banyak kendala pada problemmatika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Persoalan ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana mesti harus dimulai dalam pemecahannya. Untuk itu perlu

adanya kerjasana dari berbagai pihak baik dari sekolah, pemerintah maupun masyarakat dalam memecahkan permasalahan pendidikan ini. Pencitraan tentang pendidikan ini dapat dimulai dari adanya aktivitas pembelajaran di sekolah. Proses yang berlangsung antara guru dan siswa agar tercapai tujuan dari pendidikan yang teraplikasikan dalam kurikulum.

Belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang perorang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Dimyati, 2009: 156). Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukasi untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlngsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Usman, 2010: 4).

Pelaksanaan pembelajaran dalam prosesnya tentu mengalami sebuah kendala, hal ini juga terjadi pada pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah yang pada perkembangannya saat ini kurang diminati oleh siswa yang kebanyakan beranggapan bahwa pembelajaran sejarah itu monoton dan sangat membosankan. Hal inilah yang seharusnya diubah dalam pembelajaran sejarah, guru hendaknya dalam proses pembelajaran menyediakan lingkungan dan kondisi belajar yang mendorong siswa aktif didalamnya, misalnya dengan mengubah metode pembelajaran yang konvensional dengan metode yang dapat

merangsang siswa untuk lebih aktif. Media juga sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Pelajaran sejarah sebenarnya merupakan mata pelajaran yang menarik, namun pada kenyataannya pelajaran sejarah di sekolah-sekolah merupakan pelajaran yang sangat membosankan bagi siswa serta siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran hal ini diperparah dengan metode-metode atau cara-cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar masih bersifat konvensional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan beberapa waktu yang lalu, guru dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas sudah sangan baik yaitu dari kegiatan pendahuluan guru sudah memberikan motivasi siswa untuk bisa lebih bersemangat dalam pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam kegiatan inti, cara guru dalam menyampaikan materi sangat menyenangkan dengan diselingi beberapa lelucon supaya siswa tidak cepat bosan serta guru juga mengkaitkan materi dengan peristiwa kekinian, selain itu juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa serta memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Kegiatan penutup guru memberikan beberapa pesan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

Sementara itu antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran sangat variatif ada yang suka dan ada yang tidak walaupun cara mengajar guru sudah cukup menyenangkan terutama bagi beberapa siswa yang duduk di bagian

belakang mereka seolah hanya menunaikan kewajiban untuk tetap di dalam kelas saat pelajaran berlangsung. Saat guru memberikan pertanyaan pada siswa di sini terlihat bahwa yang menjawab pertanyaan adalah siswa yang maoyoritas duduk di depan dan mendengarkan penjelasan guru, hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran walaupun guru sudah memeberikan rangsangan bagi siswa yang kurang aktif tetapi tetap saja keaktifan siswa saat proses belajar mengajar masih sangat kurang.

Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa merupakan komponen utama dalam pembelajaran. Tidak bisa guru hanya sumber utama dalam pembelajaran namun siswa juga perlu dilatih untuk dapat mengembangkan kemampuan diri dalam proses belajar mengajar supaya dapat tercipta suatu pembelajran yang ada timbal balik baik dari guru maupun dari siswa serta pembelajaran tidak hanya satu arah saja dari guru melainkan juga bisa dari siswa hal ini bisa memberikan pemahaman yang lebih pada siswa tentang meteri serta bisa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengamatan dan observasi model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran sejarah di kelas hanya menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode atau model-model pembelajaran diskusi dan tanya jawab. Namun berdasarkan pengamatan saat guru menggunakan metode diskusi kebanyakan siswa hanya mengandalkan teman dalam proses pembuatan tugas kelompok diskusi, hal ini terlihat saat siswa melakukan diskusi hanya beberapa siswa saja yang menguasai materi yang didiskusikan sedangkan yang lain hanya sekedar

mendengarkan temannya presentasi. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan riset mengenai pengembangan model pembelajaran diskusi dan investigasi individu (*discussion and personal invstigation*) dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri I Juwana.

Model pembelajaran ini dimaksudkan supaya aktivitas siswa tidak hanya berinteraksi sosial dengan teman satu kelompok saat diskusi melainkan juga mempunyai tanggung jawab untuk membuat tugas yang dibebankan dalam kelompok tersebut dengan membuat laporan individu, hal ini diharapkan dapat melatih siswa dalam tanggung jawab serta dapat melatih siswa untuk dapat mengidentifikasi masalah secara mendalam. Selain itu diharapkan juga bahwa dengan adanya model pembelajaran baru ini siswa dapat lebih termotivasi dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul : "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DAN PERSONAL INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 JUWANA TAHUN AJARAN 2012/2013."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu: bagaimana model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* yang sesuai dengan pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri I Juwana tahun ajaran 2012/2013.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu: mengembangkan model pembelajaran diskusi dan personal investigation yang sesuai dengan pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri I Juwana tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran baru dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran sejarah, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam inovasi model pembelajaran di kemudian hari.

2. Secara Praktis

   a. Bagi guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi guru, khususnya guru sejarah dalam proses pembelajaran.

   b. Bagi siswa

      Dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat, keaktifan siswa dalam aktivitas pembelajaran sejarah di kelas.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari para pembaca atau pihak-pihak yang terkait dengan karya ini, maka peneliti memberikan batasan istilah. Yakni, batasan penjelasan dengan ruang lingkup penelitian yang peneliti lakukan. Batasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran diskusi dan *personal investigation*

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model meiliki arti pola, contoh, acuan, atau ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Maka model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* sebagai pembuatan model pembelajaran baru yaitu hasil dari inovasi model yang sudah ada untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sejarah.

2. Pembelajaran sejarah

   Pembelajaran sejarah dalam penelitian ini memiliki peran sebagai batasan, bahwa penelitian ini hanya dilakukan dalam ruang lingkup pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMA Negeri I Juwana. Sehingga model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* yang peneliti lakukan benar-benar terfokus dalam pembelajaran sejarah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal, sesuatu yang nyata dan dikonvensi untuk sebuat bentuk yang lebih komprehensif (Meyer, W.J dalam Trianto, 2009: 21)

Menurut Soekamto dkk (dalam Trianto, 2009: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tuujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar". Dengan demikian, aktifitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, model atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur dalam Trianto, 2009: 23)

Selain ciri-ciri khusus pada suatu model pembelajaran, menurut Nieveen (dalam Trianto, 2009: 24-25), suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut: *Pertama*, sahih (valid). Aspek validasi dikaitkan dengan dua hal yaitu (1) apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat; (2) apakah terdapat konsistensi internal. *Kedua*, praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika; (1) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan. *Ketiga*, efektif. Berkaitan dengan aspek efektifitas ini, Neveen memberikan parameter sebagai berikut; (1) ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif; dan (2) secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

B. Model Diskusi Dan Personal Investigation

1. Diskusi

Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah (Suryosubroto dalam Trianto, 2007: 117).

Berdasarkan pengertian tersebut, pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada di dalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajarn berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru dengan siswa. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berpikir mereka (Trianto, 2007: 118).

Kegunaan diskusi sebagai metode mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa.
b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya.
c. Mendapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan telah tercapai.
d. Membantu siswa belajar berpikir kritis.
e. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain).

f. Membantu siswa menyadari dan mamapu merumuskan berbagai masalah yang "dilihat", baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.

g. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut (Hasibuan dan Moedjiono, 2009: 23)

Langkah-langkah penggunaan diskusi adalah:

a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.

b. Dengan guru sebagai pemimpin, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainnya. Pimpinan diskusi sebaiknya berada ditangan siswa yang:

c. Lebih memahami masalah yang akan didiskusikan.

d. "berwibawa" dan disenangi oleh teman-temannya.

e. Lancar berbicara

f. Dapat bertindak tegas, adil, dan demokrasi.

Tugas pimpinan diskusi antara lain:

(1) Pengatur dan pengarah diskusi.

(2) Pengatur "lalu lintas" pembicaraan.

(3) Penengah dan penyimpul beberapa pendapat.

g. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota keompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan lancar. Setiap anggota hendaknya tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana cara berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota mempunyai hak yang sama dam berpendapat.
h. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil tersebut ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. Guru memberi alasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.
i. Akhirnnya siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok (Hasibuan dan Moedjiono, 2009: 23-24).

Pengertian diskusi dalam penelitian ini adalah guru membagikan topik materi yang akan diskusikan dengan masing-masing anggota kelompok, dimana nantinya masing-masing anggota kelompok membagi topik tersebut menjadi beberapa sub bagian yang akan dikaji secara mendalam dari masing-masing anggota kelompok. Jadi dimaksudkan diskusi dalam penelitian ini siswa mendiskusikan dengan teman 1 kelompok tentang topik dan membagi sub-sub bagian tersebut untuk dikaji masing-masing anggota kelompok yang nantinya akan dilaporkan secara individu kepada guru.

2. **Personal Investigation**

Personal investigation (investigasi personal/individu) terdiri dari dua suku kata yaitu personal/individu dan investigasi.

a. **Personal**

Personal (individu) adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Manusia adalah makhluk yang sangat kompleks, manusia mempunyai suatu keseimbangan hubungan antara manusia dengan dirinya, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dengan lingkungan sekitar dan manusia dengan Tuhannya. Manusia dengan kedudukannya sebagai peserta didik, haruslah menjadi manusia sebagai pribadi yang utuh. Pada hakekatnya manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial.

Dengan sifat-sifat dan ciri-ciri tersebut merupakan hal yang secara mutlak disandang manusia, sehingga setiap manusia pada dasarnya sebagai pribadi atau individu yang utuh. Individu berarti: tidak dapat dibagi (*undivided*), tidak dapat dipisahkan; keberadaannya sebagai makhluk yang pilah, tunggal, dan khas. Seseorang berbeda dengan orang lain karena ciri-cirinya yang khusus itu (Webster's dalam Sunarto dan Hartono, 2008: 2).

b. Investigation (investigasi)

Sedangkan *investigation* (investigasi) menurut Anwar (dalam Aisyah, 2006: 14) secara harfiah investigasi diartikan sebagai penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan

peninjauan dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa atau sifat. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Dengan demikian akan dapat dibiasakan untuk lebih mengembangkan rasa ingin tahu. Hal ini akan membuat siswa untuk lebih aktif berpikir dan mementukan ide-ide atau gagasan, serta dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusinya di kelas (Istiqomah, 2012: 8)

Beberapa pengertian yang menyangkut tentang individu sebenarnya sangatlah banyak namun beberapa diantaranya yaitu: (1) pemahaman individu, (2) personal model.

1. Pemahaman Individu

Pemahaman individu adalah suatu cara untuk memahami, menilai, atau menaksir karakteristik, potensi, dan atau masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu. Cara-cara yang digunakan itu mencakup observasi, interview, skala psikologi, daftar cek, tes proyeksi, dan beberapa macam tes. (Sutoyo. 2009: 31)

2. *Personal Models*

Model ini bertitik tolak dari teori Humanistik, yaitu berorientasi pada pengembangan individu. Perhatian utamanya pada emosional peserta didik dalam mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi peserta didik mampu membentuk hubungan harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif (http://blogcikgumuda.wordpress.com diunduh tanggal 25 Januari 2013)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *personal investigation* adalah suatu model atau teknik dalam pembelajaran dimana siswa (individu) melakukan penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjaun dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa atau sifat. Dengan model ini diharapkan siswa dapat melatih kemandirian, kemampuan berpikir dan menginterpretasi suatu peristiwa sejarah dari sudut pandang yang berbeda.

3. Diskusi Dan Personal Investigation

Model pembelajaran diskusi dan investigasi individu (*discussion and personal investigation*) merupakan suatu inovasi baru dalam pembelajaran yaitu penggabungan antara metode diskusi dan investigasi individu dimana model pembelajaran ini menekankan kerjasama kelompok serta melatih kemampuan individu siswa untuk lebih kritis dalam menafsirkan suatu materi pelajaran dalam hal ini yaitu materi sejarah.

Model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* adalah dimana siswa dalam satu kelompok saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah, setelah itu siswa (individu) melakukan penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjaun dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa, yang nantinya siswa harus menginterpretasikan sendiri peristiwa tersebut berdasarkan sumber-sumber yang sudah diperoleh.

Dalam model diskusi dan *personal investigation* ini menekankan bagaimana siswa untuk dapat bekerjasama dengan kelompok serta dapat melatih siswa untuk dapat menjadi seorang sejarawan serta dapat mengidentifikasi suatu peristiwa sejarah berdasarkan intrepretasinya sendiri sebagai seorang sejarawan.

Dalam diskusi dan *personal investigation* ini siswa bekerja melalui beberapa tahapan, sedangkan peran guru sebagai nara sumber dan fasilitator.

Tahap 1: Pembagian topik dan mengatur siswa ke dalam beberapa kelompok. Tahap ini dimaksudkan untuk tahap pengaturan.

a. guru menyampaikan materi yang akan didiskusikan dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan cara guru menyuruh siswa untuk berhitung 1-6, ini dimaksudkan supaya siswa bisa lebih aktif. Setelah kelompok terbentuk guru mengatur kelas menjadi huruf U dengan posisi kelompok menempati pos-pos yang sudah ditentukan

oleh secara individu. Guru membagikan materi/topik yang akan didisksikan dan materi yang akan di investigasi.

b. Para siswa membentuk kelompok sesuai dengan intruksi dari guru, siawa mulai mendiskusikan materi/topik yang sudah dibagikan oleh guru. Dan siswa mulai merencanakan investigasi yang dilakukan secara individu.

Tahap 2: Merencanakan pembagian tugas dan investigasi individu. Dalam tahapan ini setiap kelompok membagi materi/topik yang akan dikaji kedalam beberapa sub yang akan dibagikan untuk masing-masing kelompok, selain itu dalam tahap ini siswa mulai merencanakan untuk melakukan investigasi secara individu. Guru membantu siswa dalam proses perencanaan ini serta memberikan arahan bagaimana melakukan investigasi yang baik.

Tahap ke 3: Melaksanakan investigasi. Dalam tahapan ini siswa mulai melakukan investigasi baik investigasi untuk tugas kelompok maupun tugas individu. Dalam tahapan ini dibutuhkan waktu yang lama, namun siswa haruslah diberikan batas waktu dalam pengerjaan. Guru harus tetap mengupayakan untuk memungkinkan proyek investigasi ini berjalan dengan baik sampai selesai.

Tahap ke 4: Menyiapkan laporan akhir. Tahapan ini merupakan tahap dimana siswa melakuakan penyusunan hasil investigasi yang sudah dilakukan baik itu dalam bentuk laporan kelompok maupun laporan individu.

Tahap ke 5: Mempresentasikan laporan akhir. Tahap ini siswa mempresentasikan hasil dari laporan kelompok dan laporan individu. Sebelum

kelompok mempresentasikan laporannya, masing-masing individu menyampaikan tugas individunya ke dalam kelompok tersebut. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil laporannya begitu pula untuk laporan individu. Setelah kelompok mempresentasikan laporannya kelompok diberbolehkan untuk bertanya.

Tahap ke 6: Evaluasi. Dalam tahap evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengamati siswa saat diskusi dan dapat juga dengan bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka terhadap suatu peristiwa, bagaimana mereka menggunakan pertanyan yang mebutuhkan analisis dan bagimana mereka sampai pada kesimpulan dari data yag didapatkan. Evaluasi semacam ini paling baik dilakukan dengan sebuah pandangan kumulatif dari hasil individual selama seluruh proyek investigasi. Selain itu mengguanakan tes. Tes dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yng sudah disampaikan.

Adapun langkah-langkah dalam diskusi dan *personal investigation* ini sebagai berikut:

a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang. Guru menyuruh siswa unuk berhitung 1-6 untuk membagi kelompok hal ini dimaksudkan untuk melatih keaktifan siswa.

b. Setelah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru mengatur kelas dengan mengaturnya menjadi huruf U, hal ini

dimaksudkan agar guru lebih mudah dalam mengatur jalannya diskusi dan siswa lebih dapat dikondisikan.

c. Guru membagikan topik yang berbeda pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.

d. Siswa mulai mendiskusikan topik yang diberikan oleh guru, yaitu membagi topik menjadi beberapa sub topik yang akan dikaji oleh masing-masing kelompok.

e. Guru membimbing siswa apabila ada siswa yang kurang mengerti.

f. Setelah diskusi selesai guru meminta siswa untuk melakukan investigasi (baik wawancara, kajian pustaka dari berbagai sumber, dan lain-lain) dari sub topik yang sudah dibagi oleh masing-masing anggota kelompok.

g. Siswa membuat laporan hasil investigasi secara individu berdasarkan materi kajiannya.

h. Laporan yang sudah dibuat siswa kemudian didiskusikan lagi untuk mengetahui seberapa dalam siswa mengkaji materi yang sudah diberikan dan untuk mengetahui sejauh mana siswa mendalami materi yang diberikan, hal ini dimaksudkan supaya siswa juga bisa lebih aktif dan kritis dalam menganalisis sesuatu.

C. Belajar

1. Pengertian belajar

Anni (2007:2) berpendapat "belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan". "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman" Hamalik (2012:36). Belajar dititikberatkan pada suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil belajar. Jadi di dalam belajar, proses belajar perlu diperhatikan oleh para pendidik. Menurut William Burton, *" A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose, and carried on in interaction with a rich, varied and provocative environment"* Hamalik (2012:37).

Sejalan dengan definisi dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan belajar pada prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian serta persepsi, hanya berbeda cara atau usaha dalam pencapaiannya.

2. Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar

Menurut Hamalik (2012:50), "setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis. Unsur-unsur tersebut dikatakan dinamis karena dapat berubah-ubah dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lemah". Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari (a). motivasi siswa, (b). bahan belajar, (c). alat bantu belajar, (d). suasana

belajar, (e). kondisi subjek yang belajar. Kelima unsur inilah yang bersifat dinamis yang sering berubah, menguat atau melemah. Unsur-unsur belajar tersebut meliputi:

a. Motivasi siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Dorongan itu dapat timbul dari dalam diri subjek yang belajar yang bersumber dari kebutuhan tertentu yang ingin mendapat pemuasan atau dorongan yang timbul karena rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan perbuatan belajar. Motivasi yang timbul karena kebutuhan dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar. Namun, dalam praktiknya motivasi yang berasal dari diri siswa sangat kurang. Keadaan seperti ini memerlukan rangsangan dari luar sehingga timbul motivasi belajar.

b. Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting dan harus mendapat perhatian dari guru. Denga bahan belajar para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, penentuan bahan belajar berdasarkan tujuan yang hendak dicapai yang berupa pengetahuan, keterampilan,

sikap, dan pengalaman lainnya. Bahan-bahan yang berkaitan dengan tujuan tersebut telah digariskan dalam silabus dan GBPP.

c. Alat Bantu Belajar

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Melalui bantuan berbagai alat, maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, dan hasil belajar lebih bermakna. Alat bantu belajar disebut juga alat peraga atau media belajar seperti media dalam bentuk bahan cetak, alat-alat yang dapat dilihat (media visual), alat yang dapat didengar (media audio), dan alat-alat yang dapat didengar dan dilihat (audio visual), serta sumber-sumber masyarakat yang dapat dialami secara langsung.

d. Suasana Belajar

Suasana belajar sangat penting bagi kegiatan belajar. suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar. sedangkan suasana yang kacau, ramai, tidak tenag, dan banyak gangguan tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Oleh karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan.

e. Kondisi Subjek Belajar

Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. siswa dapat belajar secara efisien dan efektif

apabila berbadan sehat, memiliki inteligensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat khusus, pengalaman yang berkaitan dengan pelajaran, serta memiliki minat untuk belajar. Hamalik (2012:50-52).

Berdasarkan unsur-unsur belajar tersebut, ini adalah tugas seorang guru untuk membuat semua unsur tersebut dapat berjalan dengan baik. Guru harus pandai dalam memotivasi peserta didiknya, guru harus tepat dalam menggunakan bahan belajar dan alat bantu belajarnya, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, dan guru harus bisa memahami kondisi peserta didiknya.

3. Pengertian Aktivitas Belajar

Sardiman (2009:97) menjelaskan "dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran itu sangat dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Menurut Sardiman (2009:48) Aktivitas merupakan asas atau prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar sebab belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, tidak ada belajar kalau tidak

ada aktivitas, tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak akan berjalan dengan baik.

4. **Manfaat aktivitas dalam belajar**

Menurut Hamalik (2012), penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan aspek pribadi siswa.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada giliranya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga bermanfaat dalam perbedaan individual.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
6. Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat.
7. Pembelajaran dan belajar dilakukan secara realistis dan konkret.
8. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

5. **Upaya Pelaksanaan Aktivitas dalam Belajar**

Hamalik (2009:91) menjelaskan bahwa asas aktivitas pembelajaran dapat diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran, yakni:

1. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas. asas ini dapat dilaksanakan dalam setiap kegiatan tatap muka dalam kelas yang terstruktur.
2. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran sekolah bermasyarakat. Dilakukan dalam bentuk membawa kelas ke dalam masyarakat melalui metode karyawisata, survey, kerja pengalaman, dan lain-lain.
3. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Pembelajaran dilaksanakan dengan titik berat pada keaktifan siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dan narasumber yang memberikan kemudahan bagi siswa.

6. **Jenis-Jenis Aktivitas Belajar**

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2009:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yaitu termasuk di dalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan klasifikasi aktivitas yang diuraikan di atas, menunjukan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Apabila berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal. Melalui pelaksanakan

aktivitas belajar yang baik, diharapkan akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

7. **Indikator Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Belajar**

Menurut Sudjana (2009:61) untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam hal-hal sebagai beriku:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugasnya
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

D. Pembelajaran Sejarah

Menurut Kimble dan Garmezy (dalam Thobroni, 2011: 18), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan

merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siwa dan lingkungannya (Thobroni, 2011: 19).

Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi, pelajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan negara. Siswa hendaknya memahami bahwa ia merupakan bagian dari massyarakat negara dan dunia (Kasmadi, 1996: 133-134).

Sasaran umum pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

1. Sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri.
2. Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat, serta kaitan antara masa sekarang dan masa lampau, antara wilayah lokal dan wilayah lain yang jauh letaknya, antara kehidupan

perseorangan dan kehidupan nasional, dan kehidupan dan kebudayaan masyarakat lain dimanapun dalam ruang dan waktu.

3. Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya: Sejarah adalah ilmu yang unik karena posisinya yang sangat strategis dalam menyediakan standar-standar bagi generasi muda abad ke-20 untuk mengukur nilai dan kesuksesan yang telah dicapai pada masa mereka.
4. Mengajarkan toleransi adalah sejarah perlu diajarkan untuk mendidik para siswa agar memiliki toleransi terhadap perbedaan keyakinan, kesetiaan, kebudayaan, gagasan, dan cita-cita.
5. Menanamkan sikap intelektual: Sejarah perlu diajarkan kepada anak-anak untuk menanamkan sikap intelektual.
6. Memperluas cakrawala intelektualitas: Sejarah perlu diajarkan untuk memperluas cakrawala intelektual para siswa.
7. Mengajarkan prinsip-prinsip moral: Pengetahuan sejarah merupakan pengetahuan praktis; merupakan pembelajaran filsafat yang disertai contoh-contoh; merupakan penglihatan yang berasal dari pengalaman.
8. Menanamkan orientasi ke masa depan: Ini tujuan penting lainnya dalam pembelajaran sejarah.
9. Memberikan pelatihan mental: Sasaran pembelajaran sejarah adalah memberikan pelatihan mental.
10. Melatih siswa menangani isu-isu kontroversial: pembelajaran sejarah sangat penting untuk melatih para siswa menangani permasahan yang

kontroversial dengan berlandaskan semangat mencari kebenaran sejati – melalui diskusi, debat, dan kompromi.

11. Membantu mencari jalan keluar bagi berbagi masalah sosial dan persoalan: Salah satu sasaran penting pembelajaran sejarah adalah membantu masyarakat menemukan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang dewasa ini sedang dihadapi, baik masalah perseorangan maupun masalah masyarakat luas.

12. Memperkokoh rasa nasionalisme: Sasaran khusus pembelajaran sejarah adalah menumbuhkan semangat dalam diri para siswa untuk terus menerus menghidupkan prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan sebagai pilar kehidupan bangsa.

13. Mengembangkan pemahaman internasional: Sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang bangsa lain diantara para siswa.

14. Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna (Kochhar, 2008:27-37).

Alat bantu Pembelajaran adalah perlengkapan yang menyajikan satuan-satuan pengetahuan melalui stimulasi pendengaran atau penglihatan atau keduanya untuk membantu pembelajaran. Alat bantu dapat memperkuat pembelajaran sejarah dengan banyak cara:

1. Membantu siswa mengenal pengetahuan sejarah secara langsung.
2. Menunjang kata terucap: pembelajaran sejarah jelas berhubungan dengan kata-kata yang mungkin diluar pengalaman para siswa.

3. Membuat sejarah nyata, jelas, vital, menarik, dan seperti hidup: Sejarah adalah subjek yang telah menuju kehancuran karena keseragamannya yang mati dan kisah tentang fakta-faktanya yang beku dan sudah pasti.
4. Membantu mengembangkan kepekaan terhadap waktu dan tempat: Penggunaan garis waktu, misalnya dapat membantu mengindikasikan berapa tahun berlalu sejak terjadinya Revolusi Industri; ketika Inggris mengalami dua periode keemasan masa kepemimpinan Elizabeth, India juga tengah mengalami zaman kemakmuran masa kepemimpinan Akbar.
5. Mengembangkan kepekaan terhadap hubungan sebab-akibat: Sejarah harus mendiskusikan hubungan sebab dan akibat yang ada di antara peristiwa-peristiwa dan harus menelusuri perkembangan masyarakat manusia melalui hubungan-hubungan tersebut.
6. Membantu guru mengembangkan bahan pembelajaran.
7. Menunjang bahan baku pelajaran.
8. Membantu membuat pelajaran permanen: Mereka mengatakan bahwa sejarah adalah salah satu pelajaran yang cepat dilupakan orang.
9. Menambah kesenangan dan minat pada pembelajaran: Alat-alat bantu pembelajaran menawarkan berbagai jenis pengalaman, mulai dari pengalaman yang langsung dan penuh tujuan ke pengalaman terencana, dari pengalaman yang didramatisasi kedemonstrasi, karya wisata, gambar bergerak, gambar visual, dan simbol-simbol visual dan verbal (Kochhar, 2008:210-214).

E. Kerangka Model

Model pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru di SMA Negeri I Juwana masih cenderung konvensional. Hal ini terlihat dari cara gurur mengajar dan metode dalam RPP yang digunakan masih konvensional. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk mengembangkan model pembelajaran diskusi dan personal investigation dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri I Juwana.

Model pembelajaran diskusi dan *personal Investigation* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan individu siswa untuk dapat lebih aktif dalam pembelajaran terutama untuk melatih sisswa dalam meginterpretasi suatu peristiwa.

Oleh karena model pembelajaran di SMA Negeri I Juwana masih cenderung konvensional maka peneliti mencoba membantu membuatkan model pembelajaran baru yaitu diskusi dan personal investigation dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri I Juwana. Hal ini dimaksudkan agar tercipta suatu produk model pengembangan model pembelajaran diskusi dan *personal ivestigation* yang nantinya dapat menjadi referensi bagi guru sejarah.

Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut akan peneliti kembangkan dengan metode *Research and Development* agar menjadi modul yang sesuai kebutuhan. Proses skema alur kerangka berpikir ini dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:

Model pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru di SMA Negeri I Juwana masih cenderung konvensional. Hal ini terlihat dari cara gurur mengajar dan metode dalam RPP yang digunakan masih konvensional. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk mengembangkan model pembelajaran diskudi dan *personal investigation* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri I Juwana.

Model pembelajaran diskusi dan *personal Investigation* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan individu siswa untuk dapat lebih aktif dalam pembelajaran terutama untuk melatih sisswa dalam meginterpretasi suatu peristiwa.

Oleh karena model pembelajaran di SMA Negeri I Juwana masih cenderung konvensional maka peneliti mencoba membantu membuatkan model pembelajaran diskusi dan personal investigation dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri I Juwana. Hal ini dimaksudkan agar tercipta suatu produk model pengembangan model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* yang nantinya dapat menjadi referensi bagi guru sejarah.

Produk yang dimaksud dalam penelitian ini produk model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut akan peneliti kembangkan dengan metode *Research and Development* agar menjadi modul yang sesuai kebutuhan. Proses skema alur kerangka berpikir ini dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:

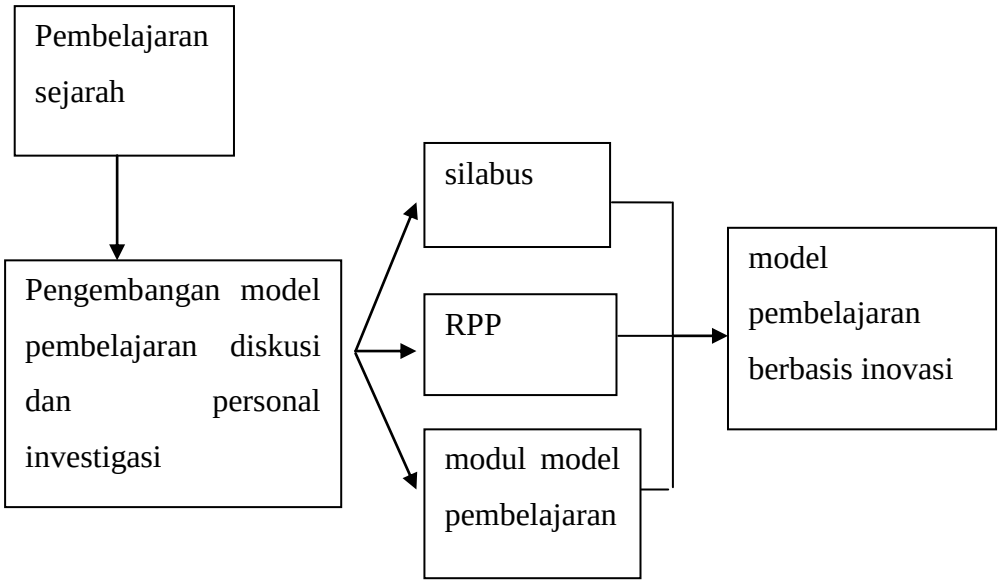

Gambar 1. Kerangka model

F. Model Teoritik

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teorotis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Kemudian akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2010: 423).

Dalam skripsi ini hipotesis yang di ajukan oleh peneliti yaitu: Tersusunnya model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* yang sesuai dengan pembelajaran sejarah untuk materi pengaruh Revolusi Perancis, Amerika, Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia pada kelas XI IPS di SMA Negeri I Juwana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Pengembangan (*Research and Development*). Menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2010: 407-408) yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah "*a proces used develop and validate educational product*". Kadang-kadang penelitian ini juga disebut "*research based development*", yang muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan *Research and Development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui "*basic research*", atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui "*applied research*", yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan.

Menurut Sugiyono (2010: 6) hubungan penelitian dasar dan penelitian terapan dapat ditujukan dengan gambar sebagai berikut:

Dalam penelitian *Research and Development* dengan cara longitudinal memiliki kelemahan yaitu sampel terkadang rumit karena tidak banyak subjek yang dapat diikuti terus menerus perkembangannya dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan secara *cross-sectional* lebih melibatkan banyak subjek sehingga banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan yang kemudian dapat dapat dianalisis menjadi lebih terbatas, akan tetapi cara ini lebih efisien waktu dan lebih murah biayanya karena rentang waktu perkembangannya yang sesungguhnya perlu dipelajari dapat dipersingkat oleh pengambilan sampel untuk kelompok-kelompok periode waktu tertentu dari panjang rentang yang sesungguhnya.

B. Langkah-Langkah Penelitian

Tahapan penelitian *Research and Development* menurut Sugiyono (2010: 409-427) adalah sebagai berikut:

a. Potensi dan masalah

Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harulah bersifat empirik. Dalam penelitian ini potensi dan masalah yang dikembangkannya model pembelajaran diskusi dan personal investigation dalam pembelajaran sejarah.

b. Pengumpulan Data

Langkah kedua dalam penelitian pengembangan adalah mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi

masalah yang ada. Pengumpulan informasi ini meliputi: kajian pustaka, pengamatan atau observasi lapangan, dan wawancara.

c. Desain Produk

Dalam penelitian ini peneliti mengembngkan model pembelajaran diskusi dan personal investigation dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri I Juwana.

Desain produk pengembangan model pembelajaran ini terdiri diskripsi mengenai model pembelajaran diskusi dan personal investigation, langkah-langkah pelaksanaan, indikator pelaksanaan dan evaluasi, materi pembelajaran.

d. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses untuk menilai rancangan produk agar lebih efektif dibandingkan dengan produk yang sudah ada. Validator dalam penelitian ini adalah Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd., Insan Fahmi Siregar, S.Ag., M.Hum selaku dosen pembimbing 1 dan 2, Arif Purnomo S.Pd., S.S., M.Pd., Tsabit Azinar Ahmad S.Pd., M.Pd.

e. Revisi Desain

Setelah didiskusikan dengan para ahli maka akan diketahui kelemahan dan kelebihan dari pengembangan model pembelajaran diskusi dan personal investigation tersebut, setelah mengetahui kelemahan dari desain maka peneliti m,elakukan perbaikan.

f. Uji coba Produk

Untuk pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan keadaan sebelum dan sesudah memakai sistem baru *(before-after*) atau dengan kelompok yang tetap menggunakan sistem lama.

g. Revisi Produk

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan pengembangan materi yang dilakukan lebih baik dari pada tidak dilakukan pengembangan. Ujicoba ini dilakukan pada sampel yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti.

h. Uji coba Pemakaian

Setelah pengujian berhasil maka hasil pengembangan diterapkan pada objek penelitian ini. Dalam penerapan biasanya masih terdapat revisi namun tidak terlalu penting. Maka selanjutnya hasil pengembangan tersebut merupakan cara baru dalam pengajaran materi pengembangan model pembelajan diskusi dan personal investigation dalam pembelajaran sejarah dikelas XI IPS di SMA Negeri I Juwana hingga dapat diterapkan dalam lingkup yang lebih luas.

i. Revisi Produk

Revisi dilakukan apabila dalam penerapan terdapat kelemahan atau kekurangan. Dalam uji pemakaian, produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah sistem penerapan dalam pembelajaran di kelas.

j. Produksi Masal

Penggunaan pengembangan materi ini secara masal jika pengembangan yang dilakukan dinyatakan efektif dan layak untuk digunakan oleh setiap guru mata pelajaran sejarah terutama dalam materi pengembangan model pembelajaran diskusi dan personal investigasi dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri I Juwana

Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian pengembangan model pembelajaran diskusi dan personal investigation dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri I Juwana sebagai berikut:

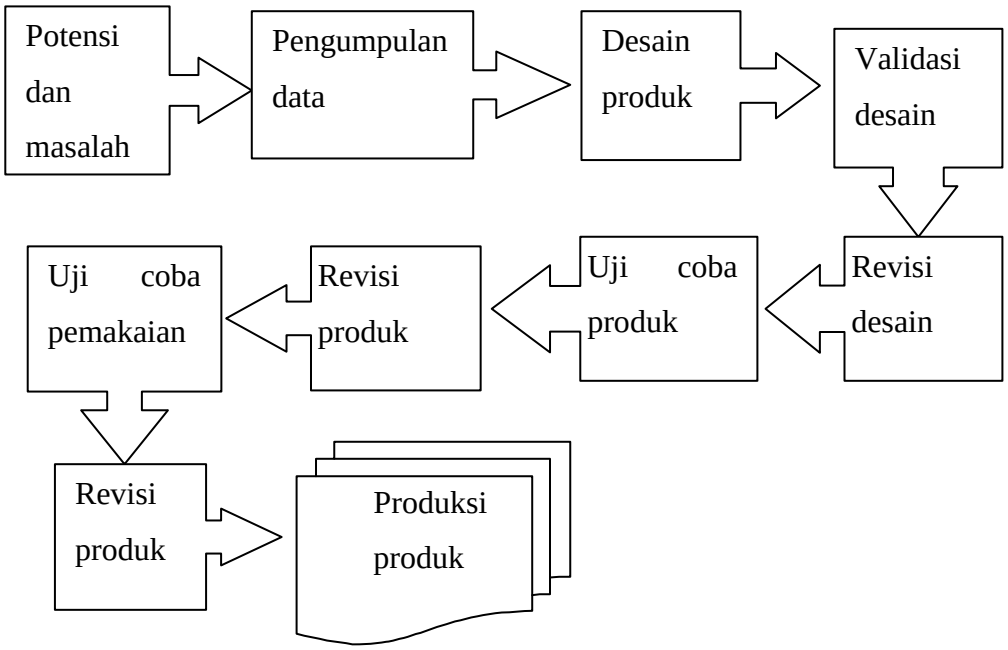

Gambar 2. Alur langkah penelitian (Sugiyono.2010:409)

C. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Juwana, yang berlokasi di jalan Ki Hajar Dewantoro 54 Juwana kabupaten Pati

Jawa Tengah. Alasan pemilihan lkasi penelitian ini adalah SMA Negeri I Juwana karena berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan untuk pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru masih dirasa kurang dalam penerapan model-model pembelajaran yang sudah ada. Guru sering kali menerapkan metode ceramah dengan model pembelajaran yang masih konvensional. Untuk itu peneliti mencoba memberikan suatu inovasi model pembelajaran yang dapat membantu guru serta siswa untuk dapat mengembangkan diri. Selain itu sekolah SMA Negeri I Juwana merupakan salah satu sekolah unggulan di Juwana.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2013. Uju coba pertama dilakukan pada tanggal 3 Mei 2013 dan penerapan model pembelajaran pada pembelajaran diterapkan dari tanggal 10 Mei 2013 sampai 25 Mei 2013.

E. Lembar Pengamatan

Untuk mengetahui kualitas proses, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

a. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar pengamatn kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran/ memotivasi siswa, menyajikan informasi tentang materi pelajaran,

mendorong/melatih keterampilan kooperatif pada siswa, dan mengelola KBM sesuai kaidah pembelajaran kooperatif. Aktivitas siswa meliputi mendenganrkan penjelasan guru, diskusi, presentasi hasil kerja individu dalam kelompok.

F. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar dengan metode simulasi. Penelitian ini menggunakan *skala Likert* karena, menurut Sugiyono (2007:93) menyatakan bahwa "*skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata, dengan rentang 1 sampai 5", yaitu sebagai berikut: 1). Sangat Baik, 2). Baik, 3). Sedang, 4). Kurang, 5). Sangat Kurang.

Dari lembar observasi diperoleh data aktivitas belajar siswa dan data observasi aktivitas belajar siswa dihitung dengan meggunakan rumus DP (Deskriptif Persentase), yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

% = Persentase (Ali, 1993:43).

Kategori Deskriptif Persentase (DP) ditentukan dengan membuat tabel kategori yang disusun dengan penghitungan sebagai berikut:

a. Persentase tertinggi $= \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor ideal}}$ x $100\% = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$

b. Persentase terendah $= \frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor ideal}}$ x $100\% = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$

c. Persentase rentangan $= 100\% - 20\% = 80\%$

d. Presentase Interval kelas $= \frac{80\%}{5} x\ 100\% = 16\%$

(Sudjana, 2009: 78)

Adapun cara penghitungan persentase interval kategori adalah sebagai berikut:

Interval I = 100% - 16%= 84%

Interval II = 84% - 16% = 68%

Interval III = 68% - 16% = 52%

Interval IV = 52% - 16% = 36%

Interval V = 36% - 16% = 20%

Berdasarkan hasil penghitungan persentase interval maka tabel kategori untuk aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

No	Interval	Kategori aktivitas belajar siswa
1	84% - 100%	Sangat baik
2	68% - 83%	Baik
3	52% - 67%	Cukup
4	36% - 51%	Kurang
5	20% - 35%	Sangat kurang

Tabel 1 Kategori Aktivitas Belajar Siswa

G. Angket Respon Siswa Dan Kesan Guru

Pengisian angket respon siswa terhadap KBM dilakukan dengan cara siswa diminta mengemukakan pendapatnya tentang kekinian (baru/tidak baru) dan kesukaan (senang/tidak senang) terhadap model pembelajaran diskusi dan personal investigasi dan kegiatan pembelajaran. Sedangkan angket kesan guru terhadap model pembelajaran diskusi dan personal investigastion yaitu guru diminta untuk memberikan pendapat terhadap model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti dan yang sudah diterapkan. Apakah sangat membantu atau tidak, dan bagaimana kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran, serta guru memberikan komentar tentang kemudahan dan hambatan selama penerapan model penerapan tersebut berlangsung.

H. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan tindakan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik dalam situasi tertentu, misalnya pada saat pembelajaran dikelas. Menurut Arikunto, Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan pertimbangan-pertimbangan. Dalam penelitian uni observasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten

Pati dengan menentukan fokus observasi yaitu proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sejarah, keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana mengajar, model pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung. Wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang pemahaman guru tentang pengembangan materi yang sesuai dengan kurikulum. Wawancara dilakukan kepada informan yang benar-benar dapat memberikan informasi tentang persoalan dan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara, peneliti mencatat hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Menurut Cuba dan Licoln dalam Moleong mendefinisikan, bahwa *record* adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2004 : 216). Meskipun sumber kata merupakan sumber sejarah yang kedua, namun keberadaan sumber kedua ini tidak dapat diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik analisis mengalir dan interaktif yaitu seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992 : 16 – 20) bahwa secara umum analisis terdiri tiga alur yang terjadi secara bersama – sama, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan – catatan tertulis dilapangan. Dengan demikian mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok dan membuang yang tidak penting sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti. Dalam melakukan penyajian data peneliti menggunakan teks yang naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini merupakan bagian suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Di sini kesimpulan–kesimpulan

diverifikasikasi selama penelitian berlangsung. Dengan demikian makna–makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yang merupakan validitas.

Analisis interaksi (*interactive analysis models*). Pada teknik analisis ini komponen data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka tiga komponen (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) akan berinteraksi

Komponen-komponen analisis data model interaktif:

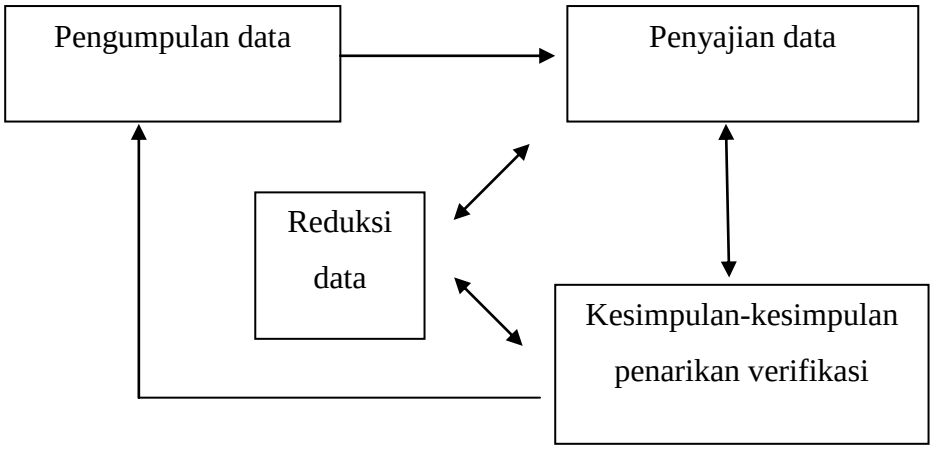

Gambar 3. Komponen analisis model (Miles dan Huberman, 1992: 20)

Dalam penelitian ini peneliti mengguanakan teknik analisis yang kedua yaitu analisis model interaktif. Dimana dat yang telah terkumpul sebelum disajikan direduksi terlebih dahulu sehingga data yang disajikan memberi gambaran yang jelas.

J. Analisis Data Teknik Menjawab Pertanyaan Penelitian

a. Analisis data pengelolaan pembelajaran

Analisis data pengelolaan pembelajaran digunakan untuk menjawab pertanyaan "Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi model pembelajaran diskusi dan personal investigasi?".

Untuk menganalisis hasil penilaian yang diberikan oleh pengamat terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diskusi dan personal investigasi akan digunakan ketentuan skala likert, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik
5. Sangat baik

b. Analisis data pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa

Analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian "Bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswa selama KBM berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase (%), yakni banyaknya frekuensi aktivitas dibagi dengan seluruh frekuensi aktivitas, dikali 100%.

c. Analisis data respon siswa terhadap perangkat pembelajaran KBM

Analisis data respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian "Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran diskuai dan personal invstigasi?" Data siswa dianalisis

dengan menggunakan presentase, yaitu jumlah siswa yang memberikan respon sama dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya, dikali 100%.

d. Analisis data kesan guru terhadap perangkat pembelajaran dan KBM

Analisis data kesan guru digunakan untuk mengetahui kesan guru terhadap penerapan pengembangan model pembelajaran diskusi dan persnal investigasi yang berupa jawaban guru terhadap sejumlah butir pertanyaan pada angket kesan guru langsung dideskripsikan apa adanya untuk menggambarkan kesan atau penilaian guru terhadap model pembelajaran diskusi dan personal investigasi yang telah dikembangkan yang telah dilakukan selama kegiatan uji coba.

.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA 1 Juwana yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara No. 54 Juwana, Pati, Jawa Tengah. SMA 1 Juwana didirikan pada 29 September 1983 yang disahkan oleh keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan No. 0473/0/1983 terhitung mulai 1 Juli 1983 ditetapkan di Jakarta tanggal 9 November 1983 oleh kepala bagian penyusunan rancangan peraturan perundang-undangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada saat ini pimpinan SMA Negeri I Juwana di jabat oleh Budi Santosa, S.Pd., M.Pd., M.Si.

Sebagai salah satu sekolah menengah negeri di Kabupaten Pati yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan maka SMA Negeri I Juwana memiliki Visi, Misi, Strategi, dan tujuan sekolah sebagai berikut:

1. Visi

   "Berkualitas dalam akademik, berbudaya berlandaskan iman dan taqwa"

2. Misi

   a. Menciptakan proses belajar yang tertib, efektif , dan dinamis

b. Membentuk alumnus yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menguasai bahasa asing;

c. Menghasilkan insan yang berbudaya Indonesia, beriman, dan bertaqwa yang taat menjalankan syariat agamanya masing-masing.

3. Strategi Sekolah

a. Menciptakan dan meningkatkan bidang layanan mutu, yang menyangkut kepentingan proses pembelajaran mulai tahap persiapan, proses penyelenggaraan dan hasil prestasi pendidikan bagi kepentingan siswa dan *stakeholders*.

b. Menciptakan dan melaksanakan bidang pengelolaan dan layanan kepada siswa dalam bidang kegiatan belajar, perkembangan dan pembinaan kerpibadian, kebutuhan sosial & kemanusiaannya (rasa aman, penghargaan, pengakuan dan aktualisasi diri).

c. Optimalisasi potensi sarana dan prasarana sekolah yang mencakup gedung, lahan, media pembelajaran.

d. Merumuskan dan menyusun perencanaan strategis dan tahunan guna mengimplementasikan program-program operasional sekolah yang didukung oleh sumber–sumber anggaran pembiayaan yang memadai.

e. Melaksanakan program pemberdayaan partisipasi masyarakat sekolah seperti orang tua siswa maupun tokoh masyarakat setempat, melalui wadah organisasi Komite sekolah.

f. Menciptakan budaya sekolah yang meliputi tatanan nilai, kebiasaan, kesepakatan- kesepakatan yang direfleksikan sehari-hari terutama budaya yang bersifat mendukung terhadap pencapaian Visi dan Misi sekolah.

4. Tujuan Sekolah

a. Setiap Lulusan SMA Negeri 1 Juwana dapat masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) / PTS yang berkualitas.

b. Menyiapkan siswa untuk dapat berkerja sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan ketrampilan agar menjadi/memiliki jiwa Kewirausahaan (Enterpreneur).

c. Menyiapkan siswa untuk dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama dan nilai-nilai luhur bangsa dan negara dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menyiapkan siswa menguasai TIK dan bahasa asing (Inggris, Perancis, dan Jepang).

e. Menciptakan dan menyelengarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah).

f. Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
g. Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
h. Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/skill dan profesionalisme.
i. Menciptakan sistem kebersamaan melalui *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis dalam rangka menghasilkan output pendidikan yang tinggi.
j. Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
k. Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
l. Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan (terbuka) dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
m. Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa dalam bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan (sustainabilitas).

n. Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalisir angka drop out.

o. Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

2. Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Dan Personal Investigation

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif. Hasil pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung saat guru melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan siswa terlihat bahwa hanya beberapa siswa dari keseluruhan kelompok yang memahami materi yang mereka diskusikan dan yang lain hanya mendenganrkan saja. Hal ini dikuatkan dengan apabila ada siswa dari kelompok lain yang mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan tersebut hanya itu-itu saja dan yang lainnya hanya mengandalkan temannya dan tidak ikut menjawab. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti kemudian mendiskusikannya dengan guru mata pelajaran yaitu ibu Novida Tjahjoningtyas S.Pd untuk membuat suatu model pembelajaran yang bisa merangsang siswa untuk bisa bekerja mandiri dan tidak mengandalkan teman maka peneliti mengembangkan model pembelajaran diskusi dan personal investigation.

Dalam proses penyusunan model pembelajaran diskusi dan personal investigation tentunya harus dengan banyak kajian pustaka serta observasi

lapangan. Untuk itu peneliti melakukan kajian pustaka yaitu dengan mencari referensi yang terkait dengan model pembelajaran yang peneliti kembangkan yaitu diskusi dan personal investigasi. Untuk sumber-sumber putaka yang membahas tentang model pembelajaran tentu sudah sangat banyak buku-buku yang membahas tentang model pembelajaran ini dan hal itu sangat memudahkan peneliti. Sedangkan model pembelajaran personal investigation merupakan suatu model pembelajaran baru yang sumber-sumbernya sangat terbatas, namun hal ini yang memicu peneliti untuk dapat menyusun model pembelajaran ini. Untuk menemukan sumber-sumber yang dirasa dapat membantu dalam penyusunan model pembelajaran diskusi dan personal investigation peneliti melakukan kajian pustaka ke beberapa sumber dari jurusan psikologi maupun BK (bimbingan konseling). Model pembelajaran personal investigation sendiri merupakan hasil saduran peneliti dari model pembelajaran *Group Investigation*, dimana group investigation melakukan investigasi secara berkelompok (group) sedangkan personal investigation siswa melakukan investigasi secara individu.

Dalam mengembangkan model pembelajaran diskusi dan personal investigation peneliti terlebih dahulu mencari pengertian dari diskusi dan personal investigation. Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari

pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah (Suryosubroto dalam Trianto, 2007: 117).

Personal investigation adalah suatu model atau teknik dalam pembelajaran dimana siswa (individu) melakukan penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjaun dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa atau sifat. Dengan model ini diharapkan siswa dapat melatih kemandirian, kemampuan berpikir dan menginterpretasi suatu peristiwa sejarah dari sudut pandang yang berbeda.

Model pembelajaran diskusi dan personal investigasi adalah dimana siswa dalam satu kelompok saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah, setelah itu siswa (individu) melakukan penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjaun dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa, yang nantinya siswa harus menginterpretasikan sendiri peristiwa tersebut berdasarkan sumber-sumber yang sudah diperoleh.

Dalam diskusi dan personal investigation ini siswa bekerja melalui beberapa tahapan, sedangkan peran guru sebagai nara sumber dan fasilitator.

Tahap 1: Pembagian topik dan mengatur siswa ke dalam beberapa kelompok. Tahap ini dimaksudkan untuk tahap pengaturan.

c. guru menyampaikan materi yang akan didiskusikan dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan cara guru menyuruh siswa untuk berhitung 1-6, ini dimaksudkan supaya siswa bisa lebih aktif. Setelah kelompok terbentuk guru mengatur kelas menjadi huruf U dengan posisi kelompok menempati pos-pos yang sudah ditentukan oleh secara individu. Guru membagikan materi/topik yang akan didisksikan dan materi yang akan di investigasi.

d. Para siswa membentuk kelompok sesuai dengan intruksi dari guru, siawa mulai mendiskusikan materi/topik yang sudah dibagikan oleh guru. Dan siswa mulai merencanakan investigasi yang dilakukan secara individu.

Tahap 2: Merencanakan pembagian tugas dan investigasi individu. Dalam tahapan ini setiap kelompok membagi materi/topik yang akan dikaji kedalam beberapa sub yang akan dibagikan untuk masing-masing kelompok, selain itu dalam tahap ini siswa mulai merencanakan untuk melakukan investigasi secara individu. Guru membantu siswa dalam proses perencanaan ini serta memberikan arahan bagaimana melakukan investigasi yang baik.

Tahap ke 3: Melaksanakan investigasi. Dalam tahapan ini siswa mulai melakukan investigasi baik investigasi untuk tugas kelompok maupun tugas individu. Dalam tahapan ini dibutuhkan waktu yang lama, namun siswa haruslah diberikan batas waktu dalam pengerjaan. Guru harus

tetap mengupayakan untuk memungkinkan proyek investigasi ini berjalan dengan baik sampai selesai.

Tahap ke 4: Menyiapkan laporan akhir. Tahapan ini merupakan tahap dimana siswa melakuakan penyusunan hasil investigasi yang sudah dilakukan baik itu dalam bentuk laporan kelompok maupun laporan individu.

Tahap ke 5: Mempresentasikan laporan akhir. Tahap ini siswa mempresentasikan hasil dari laporan kelompok dan laporan individu. Sebelum kelompok mempresentasikan laporannya, masing-masing individu menyampaikan tugas individunya ke dalam kelompok tersebut. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil laporannya begitu pula untuk laporan individu. Setelah kelompok mempresentasikan laporannya kelompok diberbolehkan untuk bertanya.

Tahap ke 6: Evaluasi. Dalam tahap evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengamati siswa saat diskusi dan dapat juga dengan bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka terhadap suatu peristiwa, bagaimana mereka menggunakan pertanyan yang mebutuhkan analisis dan bagimana mereka sampai pada kesimpulan dari data yag didapatkan. Evaluasi semacam ini paling baik dilakukan dengan sebuah pandangan kumulatif dari hasil individual selama seluruh proyek investigasi. Selain itu mengguanakan tes. Tes dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yng sudah disampaikan.

Adapun langkah-langkah dalam diskusi dan personal investigation ini sebagai berikut:

i. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang. Guru menyuruh siswa unuk berhitung 1-6 untuk membagi kelompok hal ini dimaksudkan untuk melatih keaktifan siswa.
j. Setelah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru mengatur kelas dengan mengaturnya menjadi huruf U, hal ini dimaksudkan agar guru lebih mudah dalam mengatur jalannya diskusi dan siswa lebih dapat dikondisikan.
k. Guru membagikan topik yang berbeda pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.
l. Siswa mulai mendiskusikan topik yang diberikan oleh guru, yaitu membagi topik menjadi beberapa sub topik yang akan dikaji oleh masing-masing kelompok.
m. Guru membimbing siswa apabila ada siswa yang kurang mengerti.
n. Setelah diskusi selesai guru meminta siswa untuk melakukan investigasi (baik wawancara, kajian pustaka dari berbagai sumber, dan lain-lain) dari sub topik yang sudah dibagi oleh masing-masing anggota kelompok.
o. Siswa membuat laporan hasil investigasi secara individu berdasarkan materi kajiannya.

p. Laporan yang sudah dibuat siswa kemudian didiskusikan lagi untuk mengetahui seberapa dalam siswa mengkaji materi yang sudah diberikan dan untuk mengetahui sejauh mana siswa mendalami materi yang diberikan, hal ini dimaksudkan supaya siswa juga bisa lebih aktif dan kritis dalam menganalisis sesuatu.

Untuk lebih jelasnya dari tahapan diatas dapat diringkas dalam sebuah tabel berikut ini beserta hasil yang diharapkan dan dampak ikutan dari Model pembelajaran Diskusi dan *Personal Investigation*

KD: Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional.

No	**Tahapan**	**Aktivitas guru**	**Aktivitas siswa**	**Hasil dan dampak ikutan**	
				Hasil yang diharapkan	**Dampak ikutan**
1	Pembagian topik dan mengatur siswa dalam beberapa kelompok	• Guru menyampaikan materi • Guru membagi kelompok	• Siswa mendengarkan penjelasan guru • Siswa membentuk kelompok	Konsentrasi bekerjasama Disiplin	Konsentrasi Kerjasama disiplin
2	Merencanakan pembegian tugas dan investigasi kelompok	Guru memberikan arahan pada siswa	• Siswa mendengarkan arahan dari guru • Siswa	Ketekunan Kedisplinan Tanggung jawab	Tanggung jawab

			membagi topik dalam beberapa sub topic		
3	Melaksanakan investigasi	Guru mengawasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan	Siswa melakukan investigasi	Kerjasama Tanggung jawab	Kerjasama
4	Menyiapkan laporan akhir	Guru menyuruh siswa membuat laporan	Siswa membuat laporan	kerjasama	Kerjasama
5	Mempresentasikan laporan akhir	Guru mengatur jalannya presentasi	Siswa mempresentasikan hasil laporannya	Kerjasama Saling menghargai	Saling menghargai
6	Evaluasi	Guru melakukan penilain dengan memberikan tes pada siawa	Guru mngerjakan soal tes yang diberikan guru	Kejujuran kemandirian	Kejujuran

Tabel 1. Tahapan model pembelajaran diskusi dan *personal investigation*.

Setelah sumber-sumber dirasa cukup maka peneliti menyusun model pembelajaran diskusi dan *personal investigation*. Dalam model pembelajaran diskusi dan personal investigation diterapkan pada materi pengaruh revolusi Perancis, revulosi Amerika, Revolusi Rusia terhadap pergerakan nasional Indonesia, dengan alasan bahwa dengan pengaruh revolusi-revolusi tersebut membawa pengaruh yang besar terhadap perjuangan pergerakan nasional Indonesia. Selain itu peneliti juga mengkaitkan pengeruh revolusi-revolusi tersebut dengan sejarah kelokalan yang ada didaerah Pati. Untuk menggali sumber-sumber sejarah lokal tersebut dapat dilakuan dengan melakukan kajian pustaka ke perpustkaan daerah Pati, mewawancarai veteran perang yang ada di Juwana dan sekitarnya karena banyak sekali veteran perang yng ada di Juwana yang dapat memberikan keterangan tentang perjuangan bangsa Indonesia pada jaman penjajahan terutama perjuangan rakyat Juwana.

Materi pengaruh revolusi Perancis, revolusi Amerika, revolusi Rusia terhadap pergerakan nasional indonesia dan yang disesuaikan dengan sejarah lokal yang ada di Juwana diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang sejarah daerahnya sendiri serta memahami perjuangan rakyat Indonesia pada umumnya. Oleh karena itu, dalam model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* ini siswa akan dilatih untuk dapat menginvestigasi suatu peristiwa secara individu. Diharapkan siswa yang melakukan investigasi secara individu dapat lebih bertanggung jawab dan tidak mengandalkan teman dan juga dapat melatih siswa untuk dapat lebih

mandiri dan dapat memecahkan suatu masalah tanpa bergantung dengan orang lain.

Tentunya dalam penyusunan model pembelajaran diskusi dan personal investigation peneliti tidaklah bekerja sendiri melainkan juga meminta pendapat dan saran dari Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd., Insan Fahmi Siregar, S.Ag., M.Hum selaku dosen pembimbing 1 dan 2. Setelah tersusun modul model pembelajaran diskusi dan personal investigation maka selanjutnya peneliti melakukan validasi ke ahli yaitu Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd., Insan Fahmi Siregar, S.Ag., M.Hum selaku dosen pembimbing 1 dan 2, Arif Purnomo S.Pd., S.S., M.Pd., dan Tsabit Azinar Ahmad S.Pd., M.Pd. selaku dosen jurusan sejarah di Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan Novida TJahjonintyas S.Pd selaku guru sejarah di SMA Negeri I Juwana.

Dalam sebuah model pembelajaran baru tentunya terdapat kelemahan dan kelebihan, begitu pula dengan model pembelajaran yang peneliti kembangkan. Kelebihan dari model pembelajaran yang peneliti kembangkan yaitu: (1) dengan model pembelajaran ini siswa bisa lebih berpikir kritis dan analitis, (2) langkah-langkah pembelajarannya mudah diaplikasikan, (3) dapat merangsang keaktifan dan kemandirian siswa, (4) menggunakan kaidah penulisan ilmiah.

Model pembelajaran yang peneliti kembangkan juga meiliki kekurangan-kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut yaitu:

(1) model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif lama,(2) tidak semua materi dapat sesuai dengan model ini.

Setelah melakukan pengujian produk secara terbatas dengan para ahli didapatkan bahwa hasil penilaian baik kritik maupun saran sebagai dasar peneliti melakukan perevisian model pembelajaran yang peneliti kembangkan. Namun tidak semua masukan dari para ahli dijadikan dasar perbaikan, peneliti hanya mengambil sebagian besar masukan yang hampir sama dan memungkinkan untuk dimasukkan dalam perbaikan model pebelajaran tersebut. Adapun masukan dari para ahli yaitu untuk pengaturan tempat duduk saat diskusi berlangsung, keefektifan waktu pembelajaran berlangsung, serta penyesuaian materi pembelajaran. Ketika peneliti ingin melakukan perevisian model pembelajaran ini, dilakukan lagi kajian pustaka dan perbaikan untuk menyempurnakan produk.

Setelah produk divalidasi ahli dan revisi maka peneliti melakukan uji coba produk secara terbatas yaitu dengan mengajak siswa kelas 3 untuk melakukan uji coba produk yang sudah peneliti kembangkan. Saat uji coba terbatas ini berlangsung siswa sangat antusias dengan model pembelajaran yang peneliti kembangkan. Setelah uji coba terbatas diketahui bahwa model pembelajaran diskusi dan personal investigation siap untuk diujicobakan ke dalam kelas yang lebih besar.

Ujicoba dalam lingkup yang lebih luas atau ujicoba dalam pembelajaran ini untuk meguji dan mengetahui seberapa layak produk ini dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Dari hasil ujicoba ini tidak

ditemukan hambatan berarti hanya saja siswa masih kurang mengerti dengan model pembelajaran diskusi dan personal investigation. Hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa dengan metode dan model pembelajaran lama yaitu dengan metode ceramah dan hanya diskusi kelas biasa. Dari ujicoba ini juga diketahui bahwa ada bagian-bagian dalam model model pembelajaran yang perlu direvisi yaitu terutama dalam tahap meakukan investigasi. Maka sebelum produk ini diimplementasikan dalam pembelajaran sebelumnya produk ini direvisi guna untuk menyempurnakan dari produk pengembengan model pembelajaran diskui dan personal investigation.

Setelah produk ujicoba dan revisi seperlunya maka tahap selanjutnya yaitu tahap uji coba pemakaian atau implementasi dalam pembelajaran di kelas. Tahap ini produk benar-benar sudah layak dan sempurna untuk diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah di kelas. Implementasi model pembelajaran diskusi dan personal investigation dilaksanakan di kelas XI IPS 2

3. Implementasi Penerapan Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Dan Personal Investigation Di SMA Negeri I Juwana

Sebelum model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* yang dikembangkan oleh peneliti di implementasikan dalam pembelajaran tentunya harus diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan dari model pembelajaran tersebut. Peneliti mengujicobakan model

pembelajaran ini di kelas XI IPS I dengan alasan bahwa dari 5 kelas XI IPS kelas XI IPS I merupakan kelas unggulan di IPS. Pada awal uji coba siswa awalnya bingung dengan model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang sudah ada misalnya dengan ceramah, tanya jawab, diskusi kelas dan lainnya. Setelah peneliti menjelaskan model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* serta maksud dan tujuannya pada siswa, sebagian besar siswa menyukai model pemebelajaran yang peneliti kembangkan.

Implementasi dalam pembelajaran dilaksanakan di kelas XI IPS 2 dengan jumlah 35 siswa. Alokasi waktu yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran ini sudah diatur dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sudah peneliti susun sebelumnya yaitu 3 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan yang masing-masing 2x45 menit dan 1 kali pertemuan 1 x 45 menit dengan langkah-langkah sebagaimana pada susunan model pembelajaran diskusi dan personal investigation. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap dan langkah yang sudah tersusun dalam model pembelajaran diskusi dan personal investigation.

Pada proses belajar mengajar di kelas yang sudah diatur dalam RPP adapun prososnya sebagai berikut pada pertemuan pertama sebelum memulai menjelaskan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu guru memberikan motivasi dan menjelaskan model pembelajaran yang akan

digunakan kepada para siswa supaya siswa mengerti dengan model yang akan digunakan. Selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat mengenai pengaruh revolusi Perancis, revolusi Amerika, revolusi Rusia terhadap pergerakan nasional Indonesia. Setelah materi disampaikan guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 orang yang selanjutnya guru membagikan topik yang akan didiskusikan oleh siswa. Pada tahap ini siswa dan guru berdiskusi mengenai topik yang akan didiskusikan dan guru memberikan penjelasan bahwa siswa harus mengaitkan masing-masing topik dengan peristiwa sejarah yang ada di Juwana atau Pati, yaitu dengan cara siswa melakukan kajian pustaka ke perpustkaan sekolah, perpustakaan daerah atau dengan mewawancarai veteran-veteran perang yang ada di daerah Juwana dengan bisa mendatangai kerumahnya atau ke gedung veteran. Siswa diberikan tugas untuk mengkaitkan materi dengan peristiwa sejarah dengan cara siswa melakukan investigasi secara individu.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan simpulan dimana guru memberikan konfirmasi dari hasil diskusi dan mengingatkaan siswa untuk melakukan investigasi secara individu dari materi yang sudah disampaikan dan menginggatkan siswa untuk mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

Pada pertemuan selanjutnya siswa diminta untuk melakukan diskusi dan presentasi dari hasil investigasi yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan seperti diskusi biasa dengan siswa mempresentasikan hasil

investigasinya dan siswa lain memberikan pertanyaan. guru disini berperan sebagai fasilitator dalam diskusi dan guru memberikan apresiasi pada siswa yang memberikan pertanyaan dengan cara memberikan nilai plus dalam nilai.

Pada pertemuan selanjutnya guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur aspek kognitif siswa terkait dengan materi yang diajarkan serta dengan memberikan pertanyaan wawancara pada siswa dan guru untuk mengetahui kelayakan model pembelajan diskusi dan personal investigation dan angket untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang sudah diterapkan.

Selama pembelajaran berlangsung peneliti juga melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan baik itu pengamatan terhadap guru maupun terhadap siswa. Hasil pengamatan peneliti terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menerangkan materi sudah tidak diragukan lagi, guru melakukannyan dengan sangat baik dan terampil hal ini di bisa di lihat dari keluesan guru dalam mengajar dan penguasaan materi pelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran diskusi dan personal investigation sudah cukup baik, guru melaksanakan tahap-tahap yang ada dalam model pembelajaran dengan baik.

Sedangkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, interaksi siwa dengan

guru maupun antar siswa sudah cukup baik. Untuk keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dari sebelumnya, siswa lebih aktif bertanya serta siswa juga aktif dalam penyampaikan pendapat dan gagasannya, interaksi dengan guru dan antar siswa pun berjalan dengan baik serta terlihat siswa tidak mengandalkan teman satu kelompoknya hal ini terlihat dari hampir seluruh siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Setelah semua proses pembelajaran di kelas berakhir peneliti melakukan langkah wawancara dan menyebar angket baik untuk guru maupun untuk siswa untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap model pembelajaran diskusi dan personal investigation yang sudah peneliti susun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Novida Tjahjoningtyas S.Pd guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri I Juwana terhadap model pembelajaran diskusi dan personal investigation sangat positif. Dalam model pembelajaran ini interaksi antara siswa dan guru maupun antar siswa dengan siswa berjalan dengan baik dan siswa lebih aktif dan lebih memahami materi yang diajarkan. Hal ini didukung dengan pernyataan ibu Novida sebagai berikut:

> “Model pembelajaran yang anda susun sudah sangat bagus, dengan model pemebelajaran diskusi dan personal investigastion ini siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih memahami materi serta interaksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa juga bagus dan model pembelajaran ini sudah layak untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Kendala dalam model pembelajaran ini hanya pada waktunya saja yang membutuhkan waktu agak lama karena harus ada investigasi di lapangan”.

Selain melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa di kelas XI IPS 2 mengenai model yang peneliti susun. Diantaranya yaitu pendapat menurut Alfian Husnain A sebagai berikut:

> "Menurut saya model pembelajaran ini sangatlah baik. Karena dengan adanya model pembelajaran ini akan membuat siswa menjadi disiplin dan lebih kreatif dalam mencari bahan materi yang akan diajarkan. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran ini menurut saya siswa sulit mengatur waktu dan penyesuaian dengan model pembelajaran baru karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran lama. Untuk kelebihannya model pembelajaran ini siswa bisa lebih kreatif dan kritis". (wawancara tanggal 18 Mei 2013)

Model pembelajaran diskusi dan personal investigation ini terbukti dapat merangsang siswa lebih mandiri dalam mencari materi pelajaran hal ini dikuatkan dengan penyataan dari Nuriyatin Najikhah siswa kelas XI IPS 2 sebagai berikut:

> "menurut saya model pembelajaran seperti ini bagus, tapi kurang bisa diterima oleh murid-murid karena murid-murid sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang sering dilakukan. Kelebihan model pembelajaran ini itu murid dapat secara mandiri mencari materi-materi pembelajaran sendiri, dan apabila ada materi yang tidak diketahui atau tidak bisa akan didiskusikan bersama-sama. Kekurangannya yaitu bagi murid yang pemalas akan susah untuk melakukan model seperti ini dan murid akan tidak paham". (wawancara tanggal 18 Mei 2013)

Dari pernyataan diatas didukung juga dengan pernyataan Ridho Romadhon Gumilar sebagai berikut:

> "menurut saya model pembelajaran diskusi dan personal investigation yang anda buat sudah membantu bagi siswa karena dapat membuat siswa mandiri dan model ini sudah layak diterapkan dalam pembelajaran dikelas".

Dari bebarapa hasil wawancara di atas respon dari siswa sangat variatif, hal ini dapat dilihat dari bebarapa hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa mereka bisa lebih mandiri dalam mencari materi sejarah serta sisawa bisa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Maka dari hasil tersebut peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran yang peneliti kembangkan sudah baik dan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran baru ini dapat menambah referensi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, diharapkan dengan model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemandirian dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Evaluasi/ penilaian

Pada tahapan ini penlaian ini peneliti menyajikan penilaian selama pembelajaran berlangsung yaitu berupa lembar observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran diskusi dan personal investigation berlangsung. Untuk mempermudah dalam penyajian peneliti menyajikan dalam tabel berikut:

No	**Aktivitas yang diamati**	**penilaian**	**kriteria**
1	Meneliti laporan secara singkat untuk menemukan konsep-konsep penting dalam materi (*preview*)	4	Baik
2	Menyusun pertanyaan sesuai dengan materi *(question)*	3	Cukup

3	Membaca untuk menanggapi pertanyaan teman dalam sekelompoknya. *(rea*d)	4	Baik
4	Memecahkan masalah/soal melalui diskusi kelompok	4	Baik
5	Membuat kesimpulan dari hasil laporan yang sudahdi buat *(recite)*	3	Cukup
6	Kerjasama siswa dalam kelompok	5	Sangat baik
7	Menjelaskan kembali hasil kesimpulan dari laporan yang sudah dibuat (*review*)	3	Cukup
8	Memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.	4	Baik
9	Menanggapi pertanyaan dari kelompok lain	4	Baik
10	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran diskusi dan personal investigasi	5	Sangat baik

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas siswa.

Peneliti selain melakukan observasi terhadap aktivitas siswa juga melakukan observasi terhadap guru untuk mengetahui sejauhmana model pembelajaran diskusi dan personal investigation dilaksanakan oleh guru

sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan . hasil observasinya sebagi berikut:

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian	Kriteria
1	Mengkondisikan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran diskusi danbaik personal investigation	4	Baik
2	Penguasaan dalam menerapkan model pembelajaran diskusi dan personal investigation	4	Baik
3	Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan	5	Sangat baik
4	Membemberikan motivasi dan penguatan selama kegiatan belajar mengajar	5	Sangat baik
5	Kemampuan dalam mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar	4	Baik

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas guru

5. Respon Siswa Terhadap Model Diskusi Dan Personal Investigation

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang diberikan peneliti kepada para siswa dapat diketahui bahwa hasilnya sangatlah variatif. Hasil dari angket diantaranya banyak siswa yang merespon positif dan ada yang

negatif. Adapun hasil respon dari siswa peneliti cantumkan dalam bagian lampiran skripsi sehingga lebih mudah dalam memahami.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam proses pengembangan model pembelajaran diskusi dan personal investigation ini dimaksudkan untuk bisa lebih merangsang guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang lain. Sehingga guru tidak hanya terkotak dalam suatu metode dan model pembelajaran yang itu-itu saja. Dalam prosesnya penyusunan model pembelajaran diskusi dan personal investigation tentunya harus disesuaikan dengan SK (standar kompetensi, konpetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran.

Implementasi pengembangan model pembelajaran tentunya berdampak positif bagi siswa dan guru maupun bagi pembelajaran tahap berikutnya. Hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa terhadap pengembangan model pemebelajaran diskusi dan personal investigation dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) siswa lebih aktif dalam pembelajaran, (2) siswa tidak lagi mengandalkan teman saat ada tugas maupun diskusi, (3) masalah yang terjadi dalam pembelajran dapat dianalisis siswa dengan mudah, (4) dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada sitiap siswa, khususnya tanggung jawab sebagai anggota kelompok, (5) dengan model pembelajaran ini proses pembelajaran di kelas lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisi data, kemampuan kognitif siswa antar kelas mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan. Artinya siswa lebih memahami tentang materi pengaruh revolusi Perancis, revolusi Amerika, revolusi Rusia terhadap pergerakan nasional Indonesia yang dikaitkan dengan sejarah lokal yang ada di Pati yang awalnya siswa belum tahu. Hal ini wajar karena dengan siswa melakukan investigasi sendiri siswa jauh lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan.

Pengembangan model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* setelah diterapkan/diimplementasikan dan siswa melakukan investigasi, peneliti memberikan angket dan wawancara kepada guru dan siswa. Hal ini untuk mengetahui respon siswa dan dengan hasil respon siswa yang sudah dijelaskan di atas. Jadi siswa bisa lebih menganalisis masalah yang mereka hadapi, serta bisa lebih mandiri dan aktif dalam pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran diskusi dan *personal invetigation* yang diterapkan dalam pembelajaran mengakibatkan siswa menjadi lebih aktif belajar dalam kelompok-kelompok kecil, saling kerjasama, dan berdiskusi dengan melibatkan semua siswa. Kondisi seperti ini mampu memperlihatkan kemampuan siswa secara utuh, baik kemampuan individu maupun kemampuan berkelompok, sebab dalam pengembangan model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* ini, siswa berperan secara aktif, sedangkan guru hanya sebagai motivator dan mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, dengan model pembelajaran ini lebih berpihak dan memberdayakan siswa serta mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dalam pikiran mereka.

Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Data yang diperoleh dari respon siswa menunjukkan bahwa siswa menyukai model yang peneliti kembangkan karena berbeda dengan model-model pembelajran yang sudah ada. Hal ini didukung dengan kondisi kelas yang lebih kondusif saat pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran diskusi dan personal investigation ini diantaranya: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, siswa lebih aktif, siswa lebih berpikir kritis dan mandiri. (2) proses belajar mengajar di kelas lebih menyenangkan serta kondisi kelas lebih hidup dengan peran aktiif siswa dalam pembelajaran.

Adapun hambatan-hambatan dalam implementasi model pembelajaran ini hanya pada awal penerapan siswa agak binggung dikarenakan siswa kurang paham serta siswa sudah terbiasa dengan model dan metode pembelajaran lama. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru mengenai model pembelajaran diskusi dan personal investigation serta siswa melaksanakan model pembelajaran ini dengan sendirinya siswa mengerti dan justru merespon positif model pembelajaran diskusi dan personal investigation ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, guru dan siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu peranan guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan keterlibatan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu pengembangan model pembelajaran sebagai variasi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sejarah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan yaitu pengembangan model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* yang sudah diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 maka tersusunlah produk yang berupa modul pembelajaran diskusi dan *personal investigation* yang dapat digunakan oleh guru sejarah di SMA dalam pembelajaran sejarah di kelas. Model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* membawa dampak positif baik itu bagi siswa maupun bagi guru. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran lebih aktif dan siswa lebih mandiri dan dapat mengidentifikasi suatu peristiwa sejarah dengan baik. Secara keseluruhan hasil dari model implementasi model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* lebih baik dari pada model pembelajaran yang sudah guru terapkan selama ini yaitu menggunakan meode ceramah dan tanya jawab. Oleh karena itu, model pembelajaran diskusi dan *personal investigation* yang sudah diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah sudah layak dan sesuai diterapkan dalam pembelajaran sejarah di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian di atas maka hal yang disarankan yaitu:

1. Guru hendaknya bervariasi lagi dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Dengan adanya pengembangan model pembelajaran baru ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
3. Model pembelajaran diskusi dan personal investigasi dapat diterapkan dan dipakai guru dalam pembelajaran sejarah di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Http://blogcikgumuda.wordpress.com/2010/08/01/model-pengajaran-personal/ diunduh tanggal 25 Januari 2013 jam 14.38 WIB

Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung.: Alfabeta.

Istiqomah. 2012. 'Efektifitas Penerapan Pembelajaran Study Kasus Melalui *Group Investigation* (GI) Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pemalang'. Skripsi. Semarang: UNNES.

Kasmadi, Hartono.1996. *Model-model dalam Pengajaran Sejarah.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Miles, Mathew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D.* Semarang: Alfabeta.

——— . 2007. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu*. Semarang: CV. Rineka Ilmu.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran: Wacana Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Usman, Moch User. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Widya, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: LPTK.

Lampiran 1

MODUL MODEL PEMBELAJARAN

G. Model Diskusi Dan Personal Investigation

3. Diskusi

Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah (Suryosubroto dalam Trianto, 2007: 117).

Berdasarkan pengertian tersebut, pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada di dalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajarn berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru dengan siswa. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berpikir mereka (Trianto, 2007: 118).

Kegunaan diskusi sebagai metode mengajar yaitu sebagai berikut:

h. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa.
i. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya.
j. Mendapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan telah tercapai.
k. Membantu siswa belajar berpikir kritis.

l. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain).

m. Membantu siswa menyadari dan mamapu merumuskan berbagai masalah yang "di lihat", baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.

n. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut (Hasibuan dan Moedjiono, 2009: 23)

Langkah-langkah penggunaan diskusi adalah:

j. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.

k. Dengan guru sebagai pemimpin, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainnya. Pimpinan diskusi sebaiknya berada ditangan siswa yang:

l. Lebih memahami masalah yang akan didiskusikan.

m. "berwibawa" dan disenangi oleh teman-temannya.

n. Lancar berbicara

o. Dapat bertindak tegas, adil, dan demokrasi.

Tugas pimpinan diskusi antara lain:

(4) Pengatur dan pengarah diskusi.

(5) Pengatur "lalu lintas" pembicaraan.

(6) Penengah dan penyimpul beberapa pendapat.

p. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota keompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan lancar. Setiap anggota hendaknya tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana cara berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota mempunyai hak yang sama dam berpendapat.

q. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil tersebut ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. Guru memberi alasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.

r. Akhirnnya siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok (Hasibuan dan Moedjiono, 2009: 23-24).

Pengertian diskusi dalam penelitian ini adalah guru membagikan topik materi yang akan diskusikan dengan masing-masing anggota kelompok, dimana nantinya masing-masing anggota kelompok membagi topik tersebut menjadi beberapa sub bagian yang akan dikaji secara mendalam dari masing-masing anggota kelompok. Jadi dimaksudkan diskusi dalam penelitian ini siswa mendiskusikan dengan teman 1 kelompok tentang topik dan membagi sub-sub bagian tersebut untuk dikaji masing-masing anggota kelompok yang nantinya akan dilaporkan secara individu kepada guru.

4. **Personal Investigation**

Personal investigation (investigasi personal/individu) terdiri dari dua suku kata yaitu personal/individu dan investigasi.

c. **Personal**

Personal (individu) adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Manusia adalah makhluk yang sangat kompleks, manusia mempunyai suatu keseimbangan hubungan antara manusia dengan dirinya, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dengan lingkungan sekitar dan manusia dengan Tuhannya. Manusia dengan kedudukannya sebagai peserta didik, haruslah menjadi manusia sebagai pribadi yang utuh. Pada hakekatnya manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial.

Dengan sifat-sifat dan ciri-ciri tersebut merupakan hal yang secara mutlak disandang manusia, sehingga setiap manusia pada dasarnya sebagai pribadi atau individu yang utuh. Individu berarti: tidak dapat dibagi (*undivided*), tidak dapat dipisahkan; keberadaannya sebagai makhluk yang pilah, tunggal, dan khas. Seseorang berbeda dengan orang lain karena ciri-cirinya yang khusus itu (Webster's dalam Sunarto dan Hartono, 2008: 2).

d. Investigation (investigasi)

Sedangkan investigation (investigasi) menurut Anwar (dalam Aisyah, 2006: 14) secara harfiah investigasi diartikan sebagai

penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjaun dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa atau sifat. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Dengan demikian akan dapat dibiasakan untuk lebih mengembangkan rasa ingin tahu. Hal ini akan membuat siswa untuk lebih aktif berpikir dan mementukan ide-ide atau gagasan, serta dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusinya di kelas (Istiqomah, 2012: 8)

Beberapa pengertian yang menyangkut tentang individu sebenarnya sangatlah banyak namun beberapa diantaranya yaitu: (1) pemahaman individu, (2) personal model.

4. Pemahaman Individu

Pemahaman individu adalah suatu cara untuk memahami, menilai, atau menaksir karakteristik, potensi, dan atau masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu. Cara-cara yang digunakan itu mencakup observasi, interview, skala psikologi, daftar cek, tes proyeksi, dan beberapa macam tes. (Sutoyo. 2009: 31)

5. Personal Models

Model ini bertitik tolak dari teori Humanistik, yaitu berorientasi pada pengembangan individu. Perhatian utamanya pada emosional peserta didik dalam mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi peserta didik mampu membentuk hubungan harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif (http://blogcikgumuda.wordpress.com diunduh tanggal 25 Januari 2013)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa personal investigation adalah suatu model atau teknik dalam pembelajaran dimana siswa (individu) melakukan penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjaun dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa atau sifat. Dengan model ini diharapkan siswa dapat melatih kemandirian, kemampuan berpikir dan menginterpretasi suatu peristiwa sejarah dari sudut pandang yang berbeda.

6. Diskusi Dan Personal Investigation

Model pembelajaran diskusi dan investigasi individu (*discussion and personal investigation*) merupakan suatu inovasi baru dalam pembelajaran yaitu penggabungan antara metode diskusi dan investigasi individu dimana model pembelajaran ini menekankan kerjasama kelompok serta melatih kemampuan individu siswa untuk lebih kritis dalam menafsirkan suatu materi pelajaran dalam hal ini yaitu materi sejarah.

Model pembelajaran diskusi dan personal investigation adalah dimana siswa dalam satu kelompok saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah, setelah itu siswa (individu) melakukan penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjaun dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa, yang nantinya siswa harus menginterpretasikan sendiri peristiwa tersebut berdasarkan sumber-sumber yang sudah diperoleh.

Dalam model diskusi dan personal investigation ini menekankan bagaimana siswa untuk dapat bekerjasama dengan kelompok serta dapat melatih siswa untuk dapat menjadi seorang sejarawan serta dapat mengidentifikasi suatu peristiwa sejarah berdasarkan intrepretasinya sendiri sebagai seorang sejarawan.

Dalam diskusi dan personal investigation ini siswa bekerja melalui beberapa tahapan, sedangkan peran guru sebagai nara sumber dan fasilitator.

Tahap 1: Pembagian topik dan mengatur siswa ke dalam beberapa kelompok. Tahap ini dimaksudkan untuk tahap pengaturan.

e. guru menyampaikan materi yang akan didiskusikan dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan cara guru menyuruh siswa untuk berhitung 1-6, ini dimaksudkan supaya siswa bisa lebih aktif. Setelah kelompok terbentuk guru mengatur kelas menjadi huruf U dengan posisi kelompok menempati pos-pos yang sudah ditentukan

oleh secara individu. Guru membagikan materi/topik yang akan didisksikan dan materi yang akan di investigasi.

f. Para siswa membentuk kelompok sesuai dengan intruksi dari guru, siawa mulai mendiskusikan materi/topik yang sudah dibagikan oleh guru. Dan siswa mulai merencanakan investigasi yang dilakukan secara individu.

Tahap 2: Merencanakan pembagian tugas dan investigasi individu. Dalam tahapan ini setiap kelompok membagi materi/topik yang akan dikaji kedalam beberapa sub yang akan dibagikan untuk masing-masing kelompok, selain itu dalam tahap ini siswa mulai merencanakan untuk melakukan investigasi secara individu. Guru membantu siswa dalam proses perencanaan ini serta memberikan arahan bagaimana melakukan investigasi yang baik.

Tahap ke 3: Melaksanakan investigasi. Dalam tahapan ini siswa mulai melakukan investigasi baik investigasi untuk tugas kelompok maupun tugas individu. Dalam tahapan ini dibutuhkan waktu yang lama, namun siswa haruslah diberikan batas waktu dalam pengerjaan. Guru harus tetap mengupayakan untuk memungkinkan proyek investigasi ini berjalan dengan baik sampai selesai.

Tahap ke 4: Menyiapkan laporan akhir. Tahapan ini merupakan tahap dimana siswa melakuakan penyusunan hasil investigasi yang sudah dilakukan baik itu dalam bentuk laporan kelompok maupun laporan individu.

Tahap ke 5: Mempresentasikan laporan akhir. Tahap ini siswa mempresentasikan hasil dari laporan kelompok dan laporan individu. Sebelum

kelompok mempresentasikan laporannya, masing-masing individu menyampaikan tugas individunya ke dalam kelompok tersebut. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil laporannya begitu pula untuk laporan individu. Setelah kelompok mempresentasikan laporannya kelompok diberbolehkan untuk bertanya.

Tahap ke 6: Evaluasi. Dalam tahap evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengamati siswa saat diskusi dan dapat juga dengan bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka terhadap suatu peristiwa, bagaimana mereka menggunakan pertanyan yang mebutuhkan analisis dan bagimana mereka sampai pada kesimpulan dari data yag didapatkan. Evaluasi semacam ini paling baik dilakukan dengan sebuah pandangan kumulatif dari hasil individual selama seluruh proyek investigasi. Selain itu mengguanakan tes. Tes dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yng sudah disampaikan.

Adapun langkah-langkah dalam diskusi dan personal investigasi ini sebagai berikut:

q. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang. Guru menyuruh siswa unuk berhitung 1-6 untuk membagi kelompok hal ini dimaksudkan untuk melatih keaktifan siswa.

r. Setelah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru mengatur kelas dengan mengaturnya menjadi huruf U, hal ini

dimaksudkan agar guru lebih mudah dalam mengatur jalannya diskusi dan siswa lebih dapat dikondisikan.

s. Guru membagikan topik yang berbeda pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.

t. Siswa mulai mendiskusikan topik yang diberikan oleh guru, yaitu membagi topik menjadi beberapa sub topik yang akan dikaji oleh masing-masing kelompok.

u. Guru membimbing siswa apabila ada siswa yang kurang mengerti.

v. Setelah diskusi selesai guru meminta siswa untuk melakukan investigasi (baik wawancara, kajian pustaka dari berbagai sumber, dan lain-lain) dari sub topik yang sudah dibagi oleh masing-masing anggota kelompok.

w. Siswa membuat laporan hasil investigasi secara individu berdasarkan materi kajiannya.

x. Laporan yang sudah dibuat siswa kemudian didiskusikan lagi untuk mengetahui seberapa dalam siswa mengkaji materi yang sudah diberikan dan untuk mengetahui sejauh mana siswa mendalami materi yang diberikan, hal ini dimaksudkan supaya siswa juga bisa lebih aktif dan kritis dalam menganalisis sesuatu.

Lampiran 2

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DAN MODUL MODEL PEMBELAJARAN

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DAN PERSONAL INVESTIGASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 JUWANA TAHUN AJARAN 2012/2013

Identitas:

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Juwana

Kelas/ Semester : XI IPS/ 2

Mata Pelajaran : Sejarah

Pokok Bahasan : Pengaruh Revolusi Perancis, Amerika, Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia

Petunjuk:

Mohon diberi tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/ Ibu Validator. Apabila ada yang perlu direvisi, mohon tulis pada naskah penilaian yang ditinjau dari beberapa aspek.

No.	**Komponen**	**Skala Penilaian**				
I.	**Perumusan tujuan pembelajaran**					
1	Kejelasan rumusan					
2	Kelengkapan cakupan rumusan					
3	Kesesuaian dengan kompetensi					
	Jumlah Skor					
I	**Pemilihan materi**					

1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik					
3	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu					
Jumlah skor						
III	**Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran**					
1	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran					
2	Kesesuaian sumber beajar/ media pembelajran dengan materi pembelajaran					
3	Sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik					
Jumlah Skor						
IV	**Model Pembelajaran**					
1	Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran					
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik					
3	Kesesuaian model pembelajaran dengan tahapan pembelajaran					
Jumlah Skor						
V	**Penilaian Hasil Belajar**					
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran					
2	Kejelasan prosedur penilaian					
3	Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban atau pedoman penskoran)					
Jumlah Skor						

Jumlah Skor: I+II+III+IV+V =

Berilah tanda cek (√) pada skala penilaian

Skala penilaian

Kriteria	Jumlah Skor	Hasil Penilaian
Tidak Baik	< 34	
Kurang Baik	34-50	
Cukup Baik	51-67	
Baik	68-80	
Sangat Baik	81-85	

Kesimpulan penilaian secara umum RPP dan modul model pembelajaran ini:

1. Tidak baik, belum dapat digunakan
2. Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Baik, dapat digunakan tanpa revisi
5. Baik sekali.

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon dilingkari.

Komentar dan saran perbaikan:

Semarang, Mei 2013

Validator,

Arif Purnomo, S.Pd.,S.S.,M.Pd

NIP. 19730131 199903 1 002

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DAN MODUL MODEL PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DAN PERSONAL INVESTIGASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 JUWANA TAHUN AJARAN 2012/2013

Identitas:

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Juwana

Kelas/ Semester : XI IPS/ 2

Mata Pelajaran : Sejarah

Pokok Bahasan : Pengaruh Revolusi Perancis, Amerika, Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional indonesia

Petunjuk:

Mohon diberi tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/ Ibu Validator. Apabila ada yang perlu direvisi, mohon tulis pada naskah penilaian yang ditinjau dari beberapa aspek.

No.	**Komponen**	**Skala Penilaian**				
I.	**Perumusan tujuan pembelajaran**					
1	Kejelasan rumusan					
2	Kelengkapan cakupan rumusan					
3	Kesesuaian dengan kompetensi					
	Jumlah Skor					
II	**Pemilihan materi**					
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					

2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik					
3	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu					
Jumlah skor						
III	**Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran**					
1	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran					
2	Kesesuaian sumber beajar/ media pembelajran dengan materi pembelajaran					
3	Sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik					
Jumlah Skor						
IV	**Model Pembelajaran**					
1	Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran					
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik					
3	Kesesuaian model pembelajaran dengan tahapan pembelajaran					
Jumlah Skor						
V	**Penilaian Hasil Belajar**					
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran					
2	Kejelasan prosedur penilaian					
3	Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban atau pedoman penskoran)					
Jumlah Skor						

Jumlah Skor: I+II+III+IV+V =

Berilah tanda cek (√) pada skala penilaian

Skala penilaian

Kriteria	Jumlah Skor	Hasil Penilaian
Tidak Baik	< 34	
Kurang Baik	34-50	
Cukup Baik	51-67	
Baik	68-80	
Sangat Baik	81-85	

Kesimpulan penilaian secara umum RPP dan modul model pembelajaran ini:

1. Tidak baik, belum dapat digunakan
2. Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Baik, dapat digunakan tanpa revisi
5. Baik sekali.

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon dilingkari.

Komentar dan saran perbaikan:

Semarang, Mei 2013

Validator,

Tsabit Azinar Ahmad S.Pd., M.Pd

NIP. 19860724 201102 1 017

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DAN MODUL MODEL PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DAN PERSONAL INVESTIGASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 JUWANA TAHUN AJARAN 2012/2013

Identitas:

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Juwana

Kelas/ Semester : XI IPS/ 2

Mata Pelajaran : Sejarah

Pokok Bahasan : Pengaruh Revolusi Perancis, Amerika, Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional indonesia

Petunjuk:

Mohon diberi tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/ Ibu Validator. Apabila ada yang perlu direvisi, mohon tulis pada naskah penilaian yang ditinjau dari beberapa aspek.

No.	**Komponen**	**Skala Penilaian**				
I.	**Perumusan tujuan pembelajaran**					
1	Kejelasan rumusan					
2	Kelengkapan cakupan rumusan					
3	Kesesuaian dengan kompetensi					
	Jumlah Skor					
II	**Pemilihan materi**					

1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik					
3	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu					
Jumlah skor						
III	**Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran**					
1	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran					
2	Kesesuaian sumber beajar/ media pembelajran dengan materi pembelajaran					
3	Sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik					
Jumlah Skor						
IV	**Model Pembelajaran**					
1	Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran					
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik					
3	Kesesuaian model pembelajaran dengan tahapan pembelajaran					
Jumlah Skor						
V	**Penilaian Hasil Belajar**					
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran					
2	Kejelasan prosedur penilaian					
3	Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban atau pedoman penskoran)					
Jumlah Skor						

Jumlah Skor: I+II+III+IV+V =

Berilah tanda cek (√) pada skala penilaian

Skala penilaian

Kriteria	Jumlah Skor	Hasil Penilaian
Tidak Baik	< 34	
Kurang Baik	34-50	
Cukup Baik	51-67	
Baik	68-80	
Sangat Baik	81-85	

Kesimpulan penilaian secara umum RPP dan modul model pembelajaran ini:

1. Tidak baik, belum dapat digunakan
2. Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Baik, dapat digunakan tanpa revisi
5. Baik sekali.

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon dilingkari.

Komentar dan saran perbaikan:

Semarang, Mei 2013

Validator,

Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd

NIP. 1961121 198601 1 001

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DAN MODUL MODEL PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DAN PERSONAL INVESTIGASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 JUWANA TAHUN AJARAN 2012/2013

Identitas:

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Juwana

Kelas/ Semester : XI IPS/ 2

Mata Pelajaran : Sejarah

Pokok Bahasan : Pengaruh Revolusi Perancis, Amerika, Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional indonesia

Petunjuk:

Mohon diberi tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/ Ibu Validator. Apabila ada yang perlu direvisi, mohon tulis pada naskah penilaian yang ditinjau dari beberapa aspek.

No.	**Komponen**	**Skala Penilaian**				
I.	**Perumusan tujuan pembelajaran**					
1	Kejelasan rumusan					
2	Kelengkapan cakupan rumusan					
3	Kesesuaian dengan kompetensi					
	Jumlah Skor					
II	**Pemilihan materi**					

1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik					
3	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu					
Jumlah skor						
III	**Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran**					
1	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran					
2	Kesesuaian sumber beajar/ media pembelajran dengan materi pembelajaran					
3	Sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik					
Jumlah Skor						
IV	**Model Pembelajaran**					
1	Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran					
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik					
3	Kesesuaian model pembelajaran dengan tahapan pembelajaran					
Jumlah Skor						
V	**Penilaian Hasil Belajar**					
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran					
2	Kejelasan prosedur penilaian					
3	Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban atau pedoman penskoran)					
Jumlah Skor						

Jumlah Skor: I+II+III+IV+V =

Berilah tanda cek (√) pada skala penilaian

Skala penilaian

Kriteria	Jumlah Skor	Hasil Penilaian
Tidak Baik	< 34	
Kurang Baik	34-50	
Cukup Baik	51-67	
Baik	68-80	
Sangat Baik	81-85	

Kesimpulan penilaian secara umum RPP dan modul model pembelajaran ini:

1. Tidak baik, belum dapat digunakan
2. Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Baik, dapat digunakan tanpa revisi
5. Baik sekali.

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon dilingkari.

Komentar dan saran perbaikan:

Semarang, Mei 2013

Validator,

Insan Fahmi Siregar, S.Ag, M.Hum

NIP. 1973027 200604 1 001

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DAN MODUL MODEL PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DAN PERSONAL INVESTIGASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 JUWANA TAHUN AJARAN 2012/2013

Identitas:

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Juwana

Kelas/ Semester : XI IPS/ 2

Mata Pelajaran : Sejarah

Pokok Bahasan : Pengaruh Revolusi Perancis, Amerika, Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional indonesia

Petunjuk:

Mohon diberi tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/ Ibu Validator. Apabila ada yang perlu direvisi, mohon tulis pada naskah penilaian yang ditinjau dari beberapa aspek.

No.	**Komponen**	**Skala Penilaian**				
I.	**Perumusan tujuan pembelajaran**					
1	Kejelasan rumusan					
2	Kelengkapan cakupan rumusan					
3	Kesesuaian dengan kompetensi					
	Jumlah Skor					
II	**Pemilihan materi**					

1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik					
3	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu					
Jumlah skor						
III	**Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran**					
1	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran					
2	Kesesuaian sumber beajar/ media pembelajran dengan materi pembelajaran					
3	Sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik					
Jumlah Skor						
IV	**Model Pembelajaran**					
1	Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran					
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik					
3	Kesesuaian model pembelajaran dengan tahapan pembelajaran					
Jumlah Skor						
V	**Penilaian Hasil Belajar**					
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran					
2	Kejelasan prosedur penilaian					
3	Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban atau pedoman penskoran)					
Jumlah Skor						

Jumlah Skor: I+II+III+IV+V =

Berilah tanda cek (√) pada skala penilaian

Skala penilaian

Kriteria	Jumlah Skor	Hasil Penilaian
Tidak Baik	< 34	
Kurang Baik	34-50	
Cukup Baik	51-67	
Baik	68-80	
Sangat Baik	81-85	

Kesimpulan penilaian secara umum RPP dan modul model pembelajaran ini:

1. Tidak baik, belum dapat digunakan
2. Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Baik, dapat digunakan tanpa revisi
5. Baik sekali.

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon dilingkari.

Komentar dan saran perbaikan:

Semarang, Mei 2013

Validator,

Novida Tjahjoningtyas, S>Pd

NIP. 197411272007012008

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah : SMA Negeri I Juwana
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : XI IPS/2
Tahun Pelajaran : 2012/2013
Alokasi Waktu :3x45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- 3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah bangsa Indonesia dari abad ke 18 sampai dengan abad ke 20.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional.

C. INDIKATOR

- Mengidenifikasi pengaruh Revolusi Prancis terhadap perkembangan politik kebangsaan di Indonesia.
- Mengidentifikasi pengaruh Revolusi Amerika terhadap perkembangan politik pada masa pergerakan nasional Indonesia.
- Mengidentifikasikan pengaruh Revolusi Rusia terhadap perkembangan politik pada masa pergerakan nasional.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat:

- Mengidenifikasi pengaruh Revolusi Prancis terhadap perkembangan politik kebangsaan di Indonesia.
- Mengidentifikasi pengaruh Revolusi Amerika terhadap perkembangan politik pada masa pergerakan nasional Indonesia.
- Mengidentifikasikan pengaruh Revolusi Rusia terhadap perkembangan politik pada masa pergerakan nasional.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Revolusi Perancis

Salah satu ajaran yang paling berpengaruh di Eropa sebelum revolusi Perancis yaitu ajaran Niccolo Machiavelli dalam bukunya yang berjudul *The Prince* dijelaskan bahwa kekuasan raja yang absolut dengn kekuasaaan yang tak terbatas terhadap suatu negara, termasuk harta dan rakyat yang termasuk dlam kekuasaannya. Dengan adanya ajaran inlah yang memunculkan pemerintahan yang absolut di perancis.

Pembentukan kekuasaan absolut di Perancis dipeloori oleh Perdana Menteri Cardinal Richelieu (1642-1643). Kekuasaan absolut Perancis berlajut pada masa Perdana Menteri Jules Cardinal Mazarin (1643-1661) dan pada masa pemerintahan Raja Louis XIII (1643-1715). Pada masa kekuasaan Raja Louis XIII kekuasaan absolutisme Perancis mengalami puncak kejayaan. Ciri-ciri pemerintahan raja Louis XIII adalah sebagai berikut:

a. memerintah tanpa undang-undang.
b. memerintah tanpa Dewan Legislatif.
c. memerintah tanpa kepastian hukum.
d. memerintah tanpa anggaran belanja yang pasti.
e. memerintah tanpa dibatasi oleh kekuasaan apapun.

Raja Louis XIII terkenal dengan ucapannya "*L'etat c'est moi*" (negara adalah saya) yang merupakan semboyan yang melukiskn seorang raja absolut paling berhasil dikawasan Eropa pada saat itu.

Sebab-sebab revolusi Perancis diantaranya:

Sebab umum:

a. utang negara terlalu banyak
b. pajak yang sangat tinggi
c. adanya blanko surat penangkapan yang ditandatangani oleh raja
d. kebencian rakyat kepada penjara Bastille.

Sebab khusus yaitu masalah penghambur-hamburan uang negara yang dilakukan oleh permaisuri Raja Louis XVI yakni marie Antoinette beserta putri-putri lainnya.

Sebab-sebab tersebut mengakibatkan situasi politik di Perancis memanas, puncaknya yaitu serangan terhadap Penjara Bastille. Dengan keberhasilan revousi ini, selurtuh pemerintahan untuk sementara dipegang oleh pemerintah Revolusi. Tidakan-tindakan yang dilakukan yaitu:

a. membentuk pasukan keamanan nasional yang dipimpin oleh Jenderal Laffayette.
b. Menyusun Majelis Konstituante/Dewan Rakyat.
c. Mengahapus hak-hak istimewa golongan bangsawan
d. Mengahpus pernyataan hak-hak manusia dan warga yang merupakan slalah satu piagam tentang hak asasi manusia.

Pengaruh Revolusi Prancis terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia

Paham-paham yang muncul pasca revolusi Prancis memberikan pengaruh yang cukup kuat bagi pergerakan nasional Indonesia. Hal ini misalnya terlihat dari derasnya arus semangat nasionalisme yang diperjuangkan oleh tokohtokoh pergerakan nasional. Paham nasionalisme yang merupakan hasil revolusi Prancis juga dicoba untuk ditanamkan di

seluruh kalangan rakyat, sehingga tercapailah persatuan dan kesatuan. Hal ini terlihat dengan terjadinya peristiwa Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Sumpah Pemuda berhasil memperkuat jiwa nasionalisme dengan mengikrarkan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu Indonesia.

Pengaruh pemikiran yang dihasilkan oleh revolusi Prancis terhadap pergerakan kemerdekaan Indonesia adalah usaha untuk mewujudkan suatu negara merdeka yang bebas dari belenggu penjajahan. Pada saat penyusunan bentuk pemerintahan, para pendiri negara (*The Founding Fathers*) tidak memilih bentuk kerajaan akan tetapi memilih bentuk Republik. Hal ini tampaknya secara tidak langsung mendapatkan pengaruh dari revolusi Prancis karena bentuk negara Republik memungkinkan untuk terbangunnya suasana pemerintahan yang demokratis. Seperti ditunjukkan oleh penyebab timbulnya revolusi Prancis, walau bagaimanapun bentuk kerajaan akan cenderung mengarahkan pada munculnya kekuasaan raja yang absolut dan tirani apabila tidak dibatasi dengan undang-undang. Oleh karena itu, pembentukan negara Republik Indonesia didasarkan pada Undang-undang Dasar yang dapat menjadi pengontrol jalannya kekuasaan. Di Indonesia juga diberlakukan pola pembagian kekuasaan seperti yang dikemukakan oleh Montesquieu. *Kekuasaan eksekutif* dipegang oleh presiden beserta jajaran menterinya, *kekuasaan legislatif* dipegang oleh DPR dan MPR, sementara *kekuasaan yudikatif* dipegang oleh *Mahkamah Agung Konstitusi*, dan *Mahkamah Yudisial*.

Dalam bidang ekonomi, sejak masa penjajahan Belanda sampai sekarang, kita berusaha untuk menghapuskan sistem feodalisme. Usaha-usaha penegakan hak asasi manusia juga menjadi perhatian bangsa kita sejak masa pergerakan nasional, bahkan sampai sekarang. Hal ini terbukti dari pengakuan hak-hak asasi manusia yang dicantumkan di dalam UUD 1945 terutama hak untuk merdeka.

2. Revolusi Amerika

Perang Revolusi Amerika Serikat (1775–1783), Perang Kemerdekaan Amerika Serikat, atau Perang Revolusi saja di Amerika Serikat, berawal sebagai sebuah perang antara Kerajaan Britania Raya dan Amerika Serikat yang baru berdiri, namun perlahan menjadi perang global antara Britania di satu sisi dan Amerika Serikat, Perancis, Belanda, dan Spanyol di sisi lainnya. Perang ini dimenangkan oleh Amerika Serikat dengan hasil yang bercampur dengan kekuatan lainnya.

Perang kemerdekaan Amerika Serikat sebenarnya lebih ditujukan untuk menentang kekearasan Inggris kepada kaum kolonis.kedudukan Inggris semakin terdesak mengahadapi gerakan-gerakan para pejuang Amerika Serikat. Kedudukan seperti ini sangat menguntungkan para pejuang kemerdekaan Amerika Serikat untuk tetp bergerak menentang kekuasaan Inggris atas wilayahnya. Ternyata perjuangan yang dilakukan oleh rakyat Amerika Serikat mencapai hasil yang gemilang. Untuk menegakkan kemerdekaan diselenggarakan kongres kemerdekaan di kota Philadelphia yang dihadiri tiga belas negara bagian yang berdama *Declration of Independence* yang disususn oleh Thomas Jefferson tanggal 4 Juli 1776.

Faktor penyebab meletusnya perang Kemerdekan Amerika Serikat yitu:

a. Timbulnya kebebasan dalam bidang politik
b. Timbulnya paham kebebasan dalam bidang perdagangan
c. Pemungutn pajak yang tinggi
d. Peristiwa "*the Boston Tea Party"* yaitu peristiwa pembongkaran teh-teh dari 3 kapal milik Inggris di pelabuhan Boston yang dilakukan oleh orang-orang kolonis.

Selain perjuangan fisik Amerika juga melakukanperjuangan diplomasi untuk bisa mendapatkan pengakuan dari negara lain. Dengan kekalahan Inggris, pada tahun 1778, Perancis merupakan negara pertama yang mengakui kemerdekaan Amerika. Akhirnya dalam perjanjian Paris

Inggris dipaksa untuk menandatangani perjanjian itu dengan tujuan agar kemerdekaan Amerika dikakui di negara-negara di dunia. Pada tahun1788 Amerika mengadakan pemilihan umum dan terpilihah George Washington sebagai presiden pertama (1789-1797).

Amerika yang terdiri dari 13 negara bagian sebenarnya terbagi menjadi 2 blok yaitu blok Utara dan blok Selatan yang saling bertentangan. Hal ini yang mengakibatkan terjadinya perang saudara (civil war) yaitu perang yang ingin menghapuskan perbudakan. Munculnya perang saudar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Adanya perbedaan antara blok Utara dengan blok Selatan baik dalam bidang politik, sosia, ekonomi dan budaya maupun bidang lainya.
b. Meruncingnya masalah perbudakan
c. Terpilihnya Abraham Lincoln sebagai Presiden Amerika yang dikenal anti perbudakan
d. Amerika Serikat bagian selatan ingi melepaskan diri dengan membentuk *Confederate State of Amerika* dengan Jefferson Davis sebagai presiden.

Pengaruh revolusi Amerika bagi perkembangan pergerakan nasional di Indonesia

Pada saat berkecamuknya Revolusi Amerika, Indonesia sedang berada dalam cengkraman penjajahan Belanda. Meskipun tidak terjadi dalam kurun waktu yang cepat atau bersamaan, tampaknya revolusi Amerika memberikan pengaruh terhadap munculnya pergerakan nasional di Indonesia. Pengaruh tersebut lebih bersifat pada paham-paham tentang hak bagi setiap bangsa untuk memperoleh kemerdekaan dan kedaulatan. Tokoh-tokoh pergerakan Nasional Indonesia yang telah mengenyam pendidikan Barat mulai menyadari akan makna pentingnya kemerdekaan bangsa. Tentu saja kesadaran tersebut tidak timbul begitu saja, melainkan melalui proses yang cukup panjang. Proses pengenalan mereka terhadap

sejarah bangsa-bangsa lain, terutama Amerika Serikat dalam memperoleh kemerdekaan memberikan inspirasi bagi mereka untuk melakukan hal yang sama bagi bangsanya yaitu kemerdekaan. Paham-paham yang dicantumkan dalam *Declaration of Independence* Amerika Serikat memuat tentang pengakuan hak-hak asasi manusia yang bersifat universal. Hak tersebut yaitu hak untuk hidup, merdeka dan memperoleh kebahagiaan. Tampaknya paham tentang hak asasi ini menjadi pendorong bagi tokoh-tokoh pergerakan untuk melakukan hal yang sama yaitu penuntutan diakuinya hak asasi mereka oleh penjajah Belanda.

Hal itu bisa kita lihat dalam Mukadimah UUD 1945 yang juga mencantumkan pernyataan tentang pengakuan hak-hak asasi manusia atau bangsa. Dalam Mukadimah UUD 1945 dicantumkan pernyataan: *"... bahwa kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa, dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan..."*. Meskipun pernyataan tersebut bukan merupakan kutipan yang meniru secara bulat isi pernyataan kemerdekaan Amerika Serikat, akan tetapi paham yang dikembangkan di dalamnya memiliki kesamaan yaitu pengakuan terhadap hak asasi manusia atau bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa tampaknya paham-paham yang dikembangkan dalam revolusi kemerdekaan Amerika memberikan pengaruh yang berarti bagi berkembangnya paham yang sama di Indonesia, terutama paham yang ingin mewujudkan hak asasi manusia dan kemerdekaan bagi setiap bangsa.

3. Revolusi Rusia

Revolusi Rusia 1917 adalah sebuah gerakan politik di Rusia yang memuncak pada 1917 dengan penggulingan pemerintahan provinsi yang telah mengganti sistem Tsar Rusia, dan menuju ke pendirian Uni Soviet, yang berakhir sampai keruntuhannya pada 1991.

Revolusi ini dapat dilihat dari dua fase berbeda:

- Yang pertama adalah Revolusi Februari 1917, yang mengganti otokrasi Tsar Nikolai II Russia, Tsar Russia yang efektif terakhir, dan mendirikan republik liberal.
- Fase kedua adalah Revolusi Oktob eer 1917yang diinspirasikan oleh Vladimir Lenin dari partai Bolshevik, memegang kuasa dari Pemerintahan Provinsi. Revolusi kedua ini memiliki efek yang sangat luas, memengaruhi daerah kota dan pedesaan. Meskipun banyak kejadian bersejarah terjadi di Moskwa dan Saint Petersburg, ada juga gerakan di pedesaan di mana rakyat jelata merebut dan membagi tanah.

Revolusi Oktober 1917berhasil dengan baik , namun kaum pendukung Tsar tetap melakukan intervensi untuk mengembalikan kedudukan Tsar sebagai raja Rusia. Kaum pendukung Tsar menyebut dirinya Rusia Putih dan kaum Komunis menyebut dirinya Rusia Merah. Kaum Rusia Putih melakuakan perlawanan terhadap pemerintaha yang di pegang oleh kaum komunis. Kaum Rusia Putih mendapat bantuan dari pihak sekutu yang tidak menginginkan berkembangnya paham komunis, namun kaum Rusia Putih bersama sekutunya gagal menghadapi dan menyingkirkan kaum komunis dari pemerintahan Rusia.

Pengaruh Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia

Lahirnya pergerakan nasional Indonesia tidak terlepas dari kelahiran cendekiawan-cendekiawan nasionalis yang telah mengenyam pendidikan Barat. Persentuhan mereka dengan pendidikan Barat telah mengenalkan mereka pada ideologi-ideologi baru yang berkembang di Eropa seperti liberalisme, demokrasi, sosialisme, komunisme, dan sebagainya. Ideologi-ideologi tersebut lebih banyak berbicara tentang pengakuan hak asasi manusia dan pembebasan dari kekuasaan-kekuasaan yang absolut dan tirani. Kondisi bangsa Indonesia yang pada saat itu

berada di bawah cengkeraman penjajahan Belanda menciptakan suatu penindasan bagi rakyat Indonesia. Pemerintahan penjajahan berlaku sewenang-wenang yang membebani rakyat dengan berbagai macam pajak dan beban kerja yang harus diberikan oleh rakyat untuk kepentingan penjajah.

Hak-hak asasi manusia tidak diperhatikan, bahkan tidak diakui sama sekali oleh penjajah. Kondisi-kondisi demikian hampir menyerupai kondisi rakyat Eropa yang telah melakukan revolusi. Oleh karena itu, lahirnya paham-paham baru hasil revolusi tersebut. Hal ini tentunya dijadikan dasar oleh masyarakat terjajah untuk melakukan perlawanan demi mewujudkan kemerdekaan dan penegakan hak-hak asasi manusia. Demikian halnya dengan revolusi Rusia yang telah melahirkan ideologi sosialisme dan komunisme, juga memberi pengaruh dalam perkembangan pergerakan nasional Indonesia. Paham sosialisme dan komunisme telah menempatkan dirinya sebagai front yang akan menentang meluasnya kapitalisme dan imperialisme di dunia. Sementara itu, bangsa-bangsa penjajah merupakan bangsa yang kapitalis-imperialis. Jadi, dengan menghapuskan penjajahan sama artinya dengan menghilangkan kapitalis-imperialis. Hal ini pada akhirnya menyulut semangat bangsa terjajah untuk mengusir penjajah dari tanah airnya. Ideologi sosialis-komunis ini pada akhirnya dijadikan sebagai ideologi perjuangan dalam mengusir penjajah. Kondisi ini juga terjadi di Indonesia, sebab sebagian organisasi pergerakan yang menganut aliran sosialis dan komunis pada akhirnya menggunakan landasan ideologinya tersebut untuk mengusir penjajah Belanda yang dianggap sebagai pendukung kapitalisme-imperialis.

Beberapa tokoh pergerakan nasional Indonesia di antaranya ada yang menganut paham sosialisme, bahkan komunisme. Hadirnya tokoh-tokoh pergerakan yang beraliran sosialisme dan komunisme ini memberikan nuansa lain dalam pergerakan nasional Indonesia. Upaya-upaya yang mereka lakukan dalam menentang penjajahan kolonial Belanda dilakukan dengan cara-cara yang radikal. Rakyat digerakkan

untuk melakukan pemberontakan-pemberontakan yang diarahkan untuk menentang penjajahan Belanda. Massa yang mereka bangun berasal dari kaum petani dan kelas pekerja rendahan yang dianggap sebagai pencerminan golongan masyarakat yang tertindas.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode: ceramah, tanya jawab
2. Model pembelajaran: diskusi dan personal investigasi
3. Media pembelajaran: powerpoint

G. **LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

1. Pertemuan ke 1 (2x45 menit)

Langkah kegiatan pembelajaran	**Kegiatan guru**	**Kegiatan siswa**	**Nilai karakter**	**Alokasi waktu**
Kegiatan pembukaan a) Apersepsi	• Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a. • Guru memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada siswa. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan	• Siswa menjawab salam pembuka dari guru dan berdo'a. • Siswa memperhatikan guru • Siswa memperhatikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dari guru	Religius, sopan santun.	10 menit
Kegiatan inti • Eksplorasi	• Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan siswa. • Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan ini. • Guru menyampaikan dan membagi materi	• Siswa mengingat dan menjawab materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya • Siswa menyimak dan mendengarkan • Siswa memperhatikan penjelasan	Kerja sama, saling menghormati, rasa ingin tahu, kemandirian	10 menit

• Elaborasi	yang akan dibahas pada model pembelajaran Diskusi dan personal investigasi. • Guru memberikan pengarahan tentang model pembelajaran Diskusi dan personal investigasi kepada siswa • Guru membagi beberapa kelompok kecil (satu kelompok terdiri 4-5 siswa) secara acak dengan cara menyuruh siswa untuk berhitung 1-6. Hal ini bertujuan untuk melatih keaktifan siswa. • Guru menyuruh masing-masing siswa untuk berkelompok sesuai nomer urutan. • Guru memberikan materi kepada	dari guru. • Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru • Siswa mulai berhitung sesuai dengan arahan guru. • Siswa mengikuti instruksi dari guru untuk membuat kelompok. • Siswa memulai mempelajari materi pokok yang akan dibahas dan membuka buku paket • Siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru		60 menit

• konfirmasi	masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa untuk mepelajari tema yang diperoleh. • Guru memberikan pengarahan tugas yang akan dilakukan yaitu siswa mengidentifikasi tema yang akan di diskusikan dan masing-masing siwa membuat laporan individu serta membuat keimpulan dari masing-masing hasil laporan secara kelompok • Guru memberikan konfirmasi apabila ada yang belum demengerti • Guru menyuruh siswa untuk bersungguh-sungguh mengerjakan tugasnya.	• Siswa memperhatikan guru • Siswa mulai mengerjakan dengan sungguh dan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami		5 menit
Kegiatan penutup	• Guru mengingatkan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mmbuat	• Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan	Religius, tanggung	5 menit

	laporan individu dan presentasi minggu depan. • Guru mengakhiri kegiatan pembelajar dengan mengucapkan salam penutup	guru. • Siswa menjawab salam penutup untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	jawab.	

2. Pertemuan ke 2 (1x45 menit)

Langkah kegiatan pembelajaran	**Kegiatan guru**	**Kegiatan siswa**	**Nilai karakter**	**Alokasi waktu**
Kegiatan pembukaan a) Apersepsi	• Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam pembuka dan do'a.. • Guru memeriksa kehadiran siswa dan memotivasi siswa. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	• Siswa menjawab salam pembuka dari guru dan berdo'a. • Siswa memperhatikan guru. • Siswa memperhatikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dari guru.	Religius, sopan santun	5 menit
Kegiatan inti • Eksplorasi	• Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok sesuai kelompok masing-masing.	• Siswa berkumpul sesuia kelompok masing- masing	Kerjasama , rasa ingin tahu,	5 menit

• Elaborasi • Konfirmasi	• Guru menyuruh kelompok 1, 2 dan 3 untuk mempresentasikan hasil kesimpulan secara kelompok. • Guru membatasi pertanyaan yang diajukan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan waktu. • Guru akan menilai kelompok yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menambahi ataupun menyanggah jawaban (aktif dalam pembelajaran). • guru meminta siswa untuk mengumpulkan laporan individu maupun kelompok. • Guru memberikan konfirmasi apabila ada yang kurang jelas atau pertanyaan yang belum terjawab selama diskusi • Guru memberikan apresiasi pada siswa	• kelompok 1, 2 dan 3 presentasikan hasil diskusi kelompoknya. • masing-masing kelompok mulai mengajukan pertanyaan • masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan dan menyanggah atau menambahi jawaban yang belum jelas. • Siswa mengumpulkan laporan individu maupun kelompok • Siswa memperhatikan guru dan mencata hal yang dianggap penting	keaktifan, tanggung jawab.	25 menit 5 menit

	yang aktif dikelas			
Kegiatan penutup	• Guru menjawab pertanyaan yang belum bisa terjawab dan menyimpulkan materi yang telah di disampaikan dalam presentasi kelompok. • Guru memberi penghargaan bagi kelompok yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menambahi atau menyanggah jawaban. • Guru mengakhiri kegiatan pembelajar dengan mengucapkan salam penutup.	• Siswa memperhatikan jawaban dan kesimpulan yang disampaikan oleh guru. • Siswa memberi tepuk tangan kepada kelompok yang memperoleh penghargaan dari guru. • Siswa menjawab salam penutup untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	Religius	5 menit

3. Pertemuan ke 3 (1x45 menit)

Langkah kegiatan pembelajaran	**Kegiatan guru**	**Kegiatan siswa**	**Nilai karakter**	**Alokasi waktu**
Kegiatan pembukaan b) Apersepsi	• Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam pembuka dan do’a..	• Siswa menjawab salam pembuka dari guru dan berdo’a.	Religius, sopan santun	5 menit

	• Guru memeriksa kehadiran siswa dan memotivasi siswa. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	• Siswa memperhatikan guru. • Siswa memperhatikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dari guru.		
Kegiatan inti • Eksplorasi • Elaborasi	• Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok sesuai kelompok masing-masing. • Guru menyuruh kelompok 4, 5 dan 6 untuk mempresentasikan hasil kesimpulan secara kelompok. • Guru membatasi pertanyaan yang diajukan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan waktu. • Guru akan menilai kelompok yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menambahi ataupun menyanggah jawaban (aktif dalam pembelajaran).	• Siswa berkumpul sesuia kelompok masing- masing • kelompok 4, 5 dan 6 presentasikan hasil diskusi kelompoknya. • masing-masing kelompok mulai mengajukan pertanyaan • masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan dan menyanggah atau menambahi jawaban yang belum jelas.	Kerjasama, rasa ingin tahu, keaktifan, tanggung jawab.	5 menit 25 menit 5 menit

• Konfirmasi	• guru meminta siswa untuk mengumpulkan laporan individu maupun kelompok. • Guru memberikan konfirmasi apabila ada yang kurang jelas atau pertanyaan yang belum terjawab selama diskusi • Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dikelas	• Siswa mengumpulkan laporan individu maupun kelompok • Siswa memperhatikan guru dan mencata hal yang dianggap penting		
Kegiatan penutup	• Guru menjawab pertanyaan yang belum bisa terjawab dan menyimpulkan materi yang telah di disampaikan dalam presentasi kelompok. • Guru memberi penghargaan bagi kelompok yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menambahi atau menyanggah jawaban. • Guru mengakhiri kegiatan pembelajar dengan mengucapkan salam penutup.	• Siswa memperhatikan jawaban dan kesimpulan yang disampaikan oleh guru. • Siswa memberi tepuk tangan kepada kelompok yang memperoleh penghargaan dari guru. • Siswa menjawab salam penutup untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	Religius	5 menit

H. SUMBER BELAJAR

Bahan:

- Tarunasena, M. 2009. Sejarah 2: SMA/MA Untuk kelas XI semester 1 dan 2 program ilmu pengetahuan sosial. Jakarta: Armico.
- Mustopo, Habib. 2007. *Sejarah SMA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: Yudhistira.
- Suwito, Triyono, 2009, *Sejarah 2 : Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Program IPS Jilid 2 Kelas XI*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- LKS
- Internet

I. PENILAIAN

- Teknik: tes, observasi kelas, tugas
- Tes tertulis

J. KISI-KISI SOAL TES EVALUASI

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Program	: XI/IPS
Standar Kompetensi	: 3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah bangsa Indonesia dari abad ke 18 sampai dengan abad ke 20
Kompetensi dasar	:3.1. Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional.
Pokok Bahasan	: Perkembangan sejarah dunia dan pengaruhnya terhadap pergerakan nasional Indonesia.

Kompetensi dasar	Uraian materi	indikator	Banyaknya soal	Nomor butir	Bentuk tes
Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional	Latar belakang dan berkembangnya revolusi Perancis	Menjelaskan latar belakang dan berkembangnya revolusi Perancis	6	1-6	Pilihan ganda
	Revvolusi Amerika	Mejelaskan tentang revolusi Amerika	6	7-12	Pilihan ganda
	Revolusi Rusia	Menjelaskan terjadinya Revolusi Rusia	6	13-16	Pilihan ganda
	Pengaruh revolusi Perancis, Amerika, Rusia terhadap pergerakan nasional indonesia	Menjelaskan pengaruh-pengaruh revolusi Perancis, Amerika, Rusia terhadap pergerakan nasional Indonesia	7	17-25	Pilihan ganda

K. SOAL **EVALUASI**

PETUNJUK:

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda benar.

1. Liberty adalah salah satu semboyan atau cita-cita revolusi Perancis yang memperjuangkan..
   a. Kebebasan dan kemerdekaan
   b. Persamaan hak untuk semua
   c. Persaudaraan sesama warga
   d. kekuasaan raja yang mutlak
   e. hak asasi manusia

2. Revolusi perancis yang berlangsung selama 10 tahun dapat dibagi menjadi 4 masa secara berturut-turut ialah sebagai berikut…

a. Masa dewan konstituante, masa legislatif, masa directorat, masa konvensi nasional
b. Mas legislatif, masa eksekutif, masa konvensi nasional, dan masa direkcorat
c. Masa dewan konstituante, masa legislatif, masa konvensi nasional, masa directorat
d. Masa konsulat, masa legislatif, masa konvensi nasional, mas directorat
e. Masa dewan konstituante, masa legislatif, masa directorat, masa konsulat

3. Berikut ini adalah faktor-faktor penyeban meletusnya Revolusi Perancis 1789, kecuali…
   a. Kediktatoran pemerintahan kaisar Napoleon I
   b. Penderitaan rakyat akibat perang beban pajak yang berat
   c. Lahirnya pemikiran-pemikiranbaru dalam bidang pemerintahan
   d. Hak-hak istimewa yang dimiliki oleh kaum bangsawan dan pendeta
   e. Utang luar negeri yang menumpuk dan harus egera diselesaikan

4. Pemikir trias politika yang membagi kekuasaan pemerintah atas legislatif, eksekutif, dan yudikatif…
   a. Voltaire
   b. Plato
   c. Prolomeus
   d. J.J Rousseau
   e. Montesquieu

5. Keadaan Perancis sebelum revolusi dapat diterangkan sebagai berikut..
   a. Diperintah oleh raja yang absolut
   b. Diperintah oleh raja yang diatur oleh Undang-undang
   c. Pemimpin Perancis yang mengabdi pada rakyat
   d. Pemerintah paham dekomkrasi
   e. Menganut paham liberalisme

6. Akibat langsung dari revolusi perancis (14 Juli 1979 di Eropa adalah…
   a. Terbentuknya negara-negara monarki di Eropa
   b. Tersebarnya paham liberalisme di Eropa
   c. Lenyapnya sistem kerajan di Eopa
   d. Terbentuknya persekutuan antara raja-raja di Eropa
   e. Tersebarnya paham sosialisme di Eropa

7. Salah satu tokoh yang menyusun deklarasi yang dikenal dengan *Declaration of Independence* adalah…
   a. Thomas Jefferson
   b. Thomas Pane
   c. George Plekanov
   d. Mohammad Hoesin Thamrim
   e. Vlademir Ulyanov

8. Berikut ini penyebab timbulnya perang saudara di Amerika, kecuali…
   a. Terpilihny Abraham Lincoln sebagai presiden Amerika Serikat dari partai yang dikenal sebagai orang yang sangat anti perbudakan
   b. Adanya perbedaan antara selatan dan utara, baik di bidang politik, ekonomi , sosial budaya maupun bidang lainnya
   c. Rakyat Amerika Serikat tidak setuju dengan kebijakan George Washington yang membentuk kerja sama dengan Uni Soviet
   d. Meruncingkan masalah perbudakan
   e. Amerika Serikat bagian selatan ingin memisahkan diri dari USAyang membentuk *Confederate State of Amerika*

9. Revolusi adalah merupakan gerakan perjuangan rakyat koloni di Amerika dalam menentang penjajahan yang dilakukan oleh..
   a. Perancis
   b. Inggris
   c. Rusia
   d. Portugis
   e. Spanyol

10. Sebab khusus meletusnya revolusi Amerika adalah…
    a. Kekolotan pemerintah Inggris dan larangan beragama
    b. Kebutuhan biaya perang tujuh Tahun yang sangat besar
    c. Monopoli perdagangan Inggris terhadap Amerika
    d. Terjadinya peristiwa *The Boston Tea Party*
    e. Perseteruan antara bagian Selatan dengan bagian Utara

11. Deklarasi kemerdekaan Amerika ditandatangani pada…
    a. 4 Juli 1775
    b. 4 Juli 1776
    c. 4 Juli 1777
    d. 4 Juni 1974
    e. 4 Juli 1977

12. Faktor yang menyebabkan timbulnya ketegangan antarkoloni di Amerika ialah…
    a. Timbulnya banyak pajak yang dipungut oleh Inggris
    b. Koloni yang diberikan otonomi
    c. Peraturan negara induk dengan koloni yang berbeda
    d. Masalah perbedaan agama yang dianut
    e. Orang Inggris dari dulu tak senang terhadap orang Belanda dan Perancis

13. Berikut ini adalah kondisi-kondisi yang memicu meletusnnya revolusi Rusia tahun 1917, *kecuali…*
    a. Keterbelakangan Rusia dibandingkan dengan negara Eropa lainnya
    b. Kekalahan Rusia dalam perang melawan Jepang
    c. Penderitaan rakyat akibat penindasan yang dilakukan pemerintahan Tsar
    d. Ketelibatan Amerika Serikat dalam perang Rusia
    e. Lahirnya kaum intelektual revolusioner di Rusia

14. Motor penggerak terjadinya revolusi Rusia Oktober 1917 adalah…
    a. Partai Mensyewik
    b. Partai Bolsevik
    c. Golongan kontra revolusi
    d. pendukung Tsar Nicholas II
    e. kaum proletar

15. Sebelum Revolusi Rusia meletus, mncul aliran-aliran yng menentang kekuasaan Tsar, salah satunya adalah Menshevik yang dikenal dengan…
    a. Kelompok sosialis demokrat
    b. Kelompok sosialois radikal
    c. Kelompok nasional demokrat
    d. Kelompok komunis radikal
    e. Kelompok nasional radikal

16. Peristiwa yang menandai dimulainya revolusi Rusia adalah…
    a. Pecahnya gerakan sosialis Rusia antara golongan raja Menshevik dan Bonshevik
    b. Pengangkatan Joseph Stalin menjadi pemimpin partai komunis Rusia
    c. Rakyat dan kau bolshevik di Petrograd menyerbu istana raja
    d. Kekalahan Uni Soviet pada perang dunia I
    e. Diangkatnya Vladimir Lenin menjadi Penguassa baru di Uni Soviet

17. Revolusi februari 1917 berhasil mengganti otokrasi Tsar Nicholas II Rusia menjadi…
    a. Republik liberal
    b. Republik perlementer
    c. Monarki konstitusional
    d. persemakmuran
    e. Demokrsi Rusia (berdasarkan komunis)

18. Seorang tokoh yng menulis artikel berjudul "*zegepraal"* (kemenangan) memuliakan Revolusi Februari Kerensky di Rusia adala…
    a. Sneevliet
    b. Darsono
    c. Adolf Baars
    d. Voltaire
    e. Denis Didert

19. Apa dampak revolusi Amerika bagi Indonesia…
    a. Hak asasi bangsa Indonesia terinjak-injak
    b. Pengakuan hak-hak asasi manusia
    c. Harkat martabat Indonesia terangkat
    d. Indonesia merdeka
    e. Indonesia semakin terpuruk

20. Pengaruh revolusi Rusia terhadap pergerakan nasional Indonesia adalah…
    a. Munculnya paham nasionalisme
    b. Diakuinya hak-hak asasi manusia
    c. Berkembangnya paham sosialis dan komunis
    d. Terjadi perpecahan di pemerintahan
    e. Terjadinya kosongan pemerintahan

21. Revolusi Perancis mempunyai beberapa pengaruh dan perubahan –perubahan di berbagai bidang , pengaruh pada bidang ekonomi adalah…
    a. Tersebarnya paham liberalisme ke seluruh Eropa dan seluruh dunia
    b. Makin berkembangnnya nasionalisme
    c. Munculnya industri-industri besar di Eropa
    d. Berkembangnya pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia
    e. Pemerataan pendidikan diseluruh lapisan masyarakat Eropa

22. Perkembangan paham komunis di Indonesia membawa dampak yang sangat besar, hali ini dengan ditandai munculnya partai…
    a. PNI
    b. Masyumi
    c. Sarekat Islam
    d. PKI
    e. Golongan Karya

23. Salah satu pengaruh revolusi Perancis terhadap Indonesia dalam bidang pemerintahan yaitu menganut sistem pemerintahan…
    a. Kolonial
    b. Republik
    c. Republik Serikat
    d. feodalisme
    e. monarki

24. Pengaruh yang paling tampak dari declaration of Independence untuk kehidupan manusia adalah…
    a. Bentuk sebuah negara
    b. Adanya kehendak untuk berdemokrasi
    c. Kebebasan menentukan kehendak sendiri
    d. Kemerdekaan sebuah negara
    e. Himbauan untuk berjuang untuk kebebasan

25. Paham utama yang dikembangkan sebagai pengaruh revolusi Amerika adalah…
    a. Demokrasi
    b. Sosialisme
    c. Nasionalisme
    d. Kapitalisme
    e. penegakan hak-hak asasi manusia

L. KUNCI JAWABAN EVALUASI

1. A	11. B	21. C
2. C	12. A	22. D
3. A	13. E	23. B
4. E	14. B	24. D
5. A	15. A	25. E
6. B	16. D	
7. A	17. E	
8. C	18. A	
9. B	19. B	
10. D	20. C	

Skor penilaian evaluasi: $\frac{JUMLAH\ JAWABAN\ BENAR\ X\ 2}{5}$

Semarang, Mei 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Novida Tjahjoningtyas. S.Pd
NIP. 197411272007012008

Peneliti

Sarni
NIM. 3101409088

Lampiran 4

SILABUS DAN PENILAIAN

Nama Sekolah : SMA 1 JUWANA

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas Semester : XI / 2

Standar Kompetensi : 3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20.

Kompetensi Dasar	**Materi Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Indikator**	**Penilaian**	**Alokasi waktu**	**Sumber Belajar/Bahan/ Alat**
3.1 Membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan	Pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia. Uraian materi: • Pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan	• Mengidenifikasikan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan	• Mengidenifikasi pengaruh Revolusi Prancis terhadap perkembangan politik kebangsaan di Indonesia. • Mengidentifikasi pengaruh	Jenis tagihan: tugas individu, tugas kelompok Bentuk instrumen: Laporan tertulis, LKS, dan tes tertulis (pilihan ganda).	3X45 Menit	• Kartodirjo, Sartono.(1999) . *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900.Jilid* I. Dikmenum. Jakarta: Penerbit Pt Gramedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
nasional Indonesia.	Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia.	nasional Indonesia melalui studi pustaka., eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.	Revolusi Amerika terhadap perkembangan politik pada masa pergerakan nasional Indonesia. • Mengidentifikasi kan pengaruh Revolusi Rusia terhadap perkembangan politik pada masa pergerakan nasional.			Pustaka Utam*a*. • Bahan: LKS/Gambar-Gambar, Transparan., floppy disk, • Alat:: OHP, LCD, Komputer, Internet dan VCD

Semarang, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Novida Tjahjoningtyas. S.Pd

NIP. 197411272007012008

Sarni

NIM. 3101409088

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Meneliti laporan secara singkat untuk menemukan konsep-konsep penting dalam materi					
2	Menyusun pertanyaan sesuai dengan materi					
3	Membaca untuk menanggapi pertanyaan teman dalam sekelompoknya.					
4	Memecahkan masalah/soal melalui diskusi kelompok.					
5	Membuat kesimpulan dari hasil laporan yang sudah dibuat					
6	Kerjasama siswa dalam kelompok					
7	Menjelaskan kembali hasil kesimpulan dari laporan yang sudah dibuat					
8	Memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.					
9	Menanggapi pertanyaan dari kelompok lain					
10	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran diskusi dan personal investigation					

Keterangan skor:

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Penilaian: $\% = \frac{n}{N} x\ 100\%$

Keterangan:

n =Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

% = Persentase (Ali, 1993:43).

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mengkondisikan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran diskusi danbaik personal investigation					
2	Penguasaan dalam menerapkan model pembelajaran diskusi dan personal investigation					
3	Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan					
4	Memberikan motivasi dan penguatan selama kegiatan belajar mengajar					
5.	Kemampuan dalam mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar					

Penilaian:$\% = \frac{n}{N} x\ 100\%$

Keterangan:

n =Jumlahskor yang diperoleh

N = Jumlahskormaksimal

% = Persentase (Ali, 1993:43).

Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama : Novida Tjahjoningtyas S. Pd
Jabatan : Guru Pelajaran sejarah

1. Bagaimana pendapat Anda tentang model pembelajaran diskusi dan personal investigasi yang peeneliti susun?
   Jawaban: baik, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kela.

2. Apakah Anda suka model pembelajaran yang dikembangkan, berikan penjelasan Anda yang agak rinci?
   Jawaban: ya, akan tetapi tidak semua materi sejarah dapat sesuai dengan model pembelajaran tersebut karena keterbatasan waktu dalam mengajar.

3. Menurut Anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan, Anda lebih semangat dalam mengajar?
   Jawaban:paling tidak guru itu dituntut untuk lebih meningkatkan pemahaman materi pelajaran.

4. Menurut Anda dengan adanya model pembelajaran yang dikembangkan yang diterapkan membuat guru lebih dekat dengan siswa?
   Jawaban: guru dalam pembelajaran hanyalah sebagai fasilitator sedangkan kedekatan antara siswa dan guru haruslah sudah terjalun dari awal pembelajaran, tetapi mbak dengan adanya model pembelajarran ini siswa lebih respek terhadap saran-saran dari guru.

5. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan, siswa dapat bekerjasama secara kelompok dengan lebih baik, berikan penjelasan anda?
   Jawaban: Ya, mareka bersama-sama untuk mendapatkan materi dan bekerjasama pula untuk mempresentasikannya.

6. Menurut anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri?
   Jawaban: tentu mbaksiswa itu akan lebih aktif untuk mencari materi dan tidak hanya bergantung pada guru.

7. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan guru sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, berikan pendapat Anda?
   Jawaban: ya, katrena siswa dituntuk untuk mencari sumber atau materi sehingga siswa minimal membaca materi lebih dari sekali.

8. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan, kesempatan berdiskusi dan saling bertukar pendapat dengan teman lebih banyak?
   Jawaban: menurut yang saya amati seperti itu mbak, jadi siswa itu dalam berdiskusi lebih ktif dengan ditunjukan dengan banyak bertanya dan pengeluarkan pendapat.

9. Bagaimana pendapat Anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan memungkinkan siswa belajar bukan hanya dari guru saja?
   Jawaban:ya, siswa malah terkadang memndapatkan info-info baru yang justru dalam buku pelajaran tidak ada dan itu bagus untuk pengetahuan siswa

10. Menurut Anda dengan menggunakan model pembelajaran ini motivasi siswa akan meningkat?

    Jawaban: motivasi belajar untuk siswa itu sangant penting mbak supaya siswa bisa semangat belajar dan saya rasa odel pembelajaran ini sudah begus dalam memberikan motivasi dalam hal kemandirian.

Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITI DENGAN SISWA

A. Identitas Siswa

Nama : Alfian Husnain A.

Sekolah : SMA Negeri I Juwana

Kelas : XI IPS 2

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Anda tentang model pembelajaran diskusi dan personal investigasi yang saya buat? Berikan alasan anda!

   Jawaban: menurut saya model pembelajaran baik, karena dengan adanya model pembelajaran ini akan membuat siswa menjadi disiplin dan kreatif dalam mencari maetri yang akan diberikan

2. Sebutkan apa saja yang Anda ketahui tentang kekurangan dan kelebihan model pembelajaran diskusi dan personalinvestigsi yang saya buat?

   Jawaban: kekurangannya itu siswa sulit mengatur waktu yang digunakan dalam memcari bahan, untuk kelebihannya menurut ku iyusiswa menjadi lebih kreatif dan kritis.

3. Menurut pendapat Anda model pembelajaran diskusi dan personal investigasi yang saya buat apakah sudah layak di terapkan dalam pembelajaran di kelas?

   Jawaban: model ini sudah bagus mbak kalau diterapkan dikelas biar siswa itu tidak bosen dengan pelajaran sejarah yang hanya menggunakan model ceramah dan itu-itu saja.

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITI DENGAN SISWA

A. Identitas Siswa

Nama : Nuriyatin Najikhah

Sekolah : SMA Negeri I Juwana

Kelas : XI IPS 2

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Anda tentang model pembelajaran diskusi dan personal investigasi yang saya buat? Berikan alasan anda!

   Jawaban: menurut saya model pembelajaran seperti ini bagus tapi kurang diterima oleh murid-murid. Karena murid-murid sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang sudah dilakukan.

2. Sebutkan apa saja yang Anda ketahui tentang kekurangan dan kelebihan model pembelajaran diskusi dan personalinvestigsi yang saya buat?

   Jawaban: kelebihannya yaitu murid secara mandiri mencari materi-materi pembelajaran sendiri dan apabila ada materi yangtidak diketahui atau tidak bisa, akan didiskusikan bersama-sama. Kekurangannya bagi murid yang pemalasakan susah untuk melakukan model pembelajaran seperti itu dan murid tidak akan paham

3. Menurut pendapat Anda model pembelajaran diskusi dan personal investigasi yang saya buat apakah sudah layak di terapkan dalam pembelajaran di kelas?

   Jawaban: model ini layak dan harus diterapkan ya mbak.

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITI DENGAN SISWA

A. Identitas Siswa

Nama : Alfian Husnain A.

Sekolah : SMA Negeri I Juwana

Kelas : XI IPS 2

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Anda tentang model pembelajaran diskusi dan personal investigasi yang saya buat? Berikan alasan anda!

   Jawaban: menurut saya model pembelajaran diskusi dan personal investigation yang anda buat sudah membantu bagi siswa karena dapat membuat siswa mandiri

2. Sebutkan apa saja yang Anda ketahui tentang kekurangan dan kelebihan model pembelajaran diskusi dan personalinvestigsi yang saya buat?

   Jawaban: kekurangannya siswa hanya manggantungkan saja pada teman yang bisa. Kelebihannya itu bila siswa bisa mengikuti dengan baik maka siswa akan paham dengan materi

3. Menurut pendapat Anda model pembelajaran diskusi dan personal investigasi yang saya buat apakah sudah layak di terapkan dalam pembelajaran di kelas?

   Jawaban: sudah cukup layak diterapkan dalam pembelajaran di kelas

Lampiran 9

DAFTAR SISWA (KELAS PENELITIAN)
SMA NEGERI I JUWANA
TAHUN AJARAN 2012/2013

KELAS: XI IPS 2

NO	NIS	NAMA	L/P
1	6940	AISYIFA CAHYA DEWI	P
2	7078	ALFIAN HUSNAIN A	L
3	6869	AMRINA OKTAFIANI	P
4	6834	ANDIKA MAHARANI	P
5	6871	ANDRAVINA SOVIANA	P
6	6874	BAMBANG PERMADI	L
7	7046	BAYU JOKO SUSANTO	L
8	6947	DISTA PUTRI ANDARWATI	P
9	7017	DWI OKTA P	P
10	7084	FALIH SETYAWAN	L
11	6766	FRETTY MAHARANI P	P
12	6767	FRISKA TRI UTARI	P
13	6922	JOHAN ANDIKA	L
14	6923	KARISA MAYASARI	P
15	6925	LINA SURYANI	P
16	6988	MARYANTO	L
17	7094	MOH. YUSUF HAKIM	L
18	6992	MUHAMMAD AZIS P	L
19	6778	MUTIA EKA PRASTITI	P
20	6932	NURIYATIN NAJIKHAH	P
21	7063	PRADA EKA BUNARIYANTO	L
22	6784	RANI ANDINI	P
23	6960	RENA TRI PUJIONO	L
24	6857	RICHARD DHANI NOVIKA U	L
25	6961	RIDHO ROMADHON GUMILAR	L
26	7031	RINDA NUR ZAM ZAINI	P
27	6898	SEPTIKA NURIYANA	P
28	6859	SETIYANINGSIH	P
29	7067	SIGIT WAHYUDI	L
30	6899	SITA ASOKAWATI	P
31	6967	SRI WAHYUNINGSIH B	P
32	6826	THEA WIJAYANTI	P
33	6829	ULFIATIN NIKMAH	P
34	7073	WIDYASTUTI	P
35	7075	YENNI OCTAVIANA	P

DAFTAR SISWA (KELAS UJI COBA)
SMA NEGERI I JUWANA
TAHUN AJARAN 2012/2013

NO	NIS	NAMA	L/P
1	6875	BUDIARTO DWI CAHYO	L
2	6911	DEVY PUJI LESTARI	P
3	6913	DIMAS FERRY PRASETYO	L
4	6840	DWI SETYO NUGROHO	L
5	6845	ENYSTIA ANGGRAENI ROSHICA	P
6	6887	HENDRY ANA PUSPITA	P
7	7087	IKA KRISTIANI PUJIASTTI	P
8	7089	JOHAN KRISMIAJI YUNIANTO	L
9	7090	JUWITA KUMALAWATI	P
10	7891	KARTIKA DEWI KURNIAWATI	P
11	6924	LENI MUNTARSIH	P
12	6851	MARIA PUJIATI	P
13	6853	MELINA AYU PUSPITANINGTYAS	P
14	6926	MUHAMMAD IMAM PRASETYO	L
15	7026	MUHAMMAD SHOLEH	L
16	7097	NITA KRISTIANA	P
17	6959	NOVITA HARMAYANNTI	P
18	7098	NUR YULIANINGTYAS	P
19	7566	PRICILLYA SANDRA HERVANI	P
20	6854	PUJI LESTARI	P
21	7000	RAFI EKA MEGIANTOMO	L
22	6856	RAJA RAJA	L
23	6962	SAMSUL ARIFIN	L
24	6860	SRI LESTARI	P
25	7106	SUGIYANI	P
26	6822	SULISTIYANI	P
27	6823	SUPRIYONO	L
28	6861	SUZANA ANGGRAENI	P
29	7108	TETI DWI ANDAYANI	P
30	6793	TIKA MERY ANGGARAINI	P
31	6862	TIMOTIUS DWI NUGROHO	L
32	6901	TINUK SUSSANNTI	P
33	6930	WAHID SUYENI	L
34	6971	WAN RINA INTAN RENIKA	P
35	6865	WISNU WIRA ANGGORO	L
36	6866	YENI RISTIANA PUTRI	P
37	6867	YOPIE ASA FIRDAUS	L

Lampiran 10

Kegiatan uji coba produk

(sumber: dokumentasi pribadi

kegiatan diskusi

(dokumentasi pribadi)

Wawancara guru dengan siswa

(dokumentasi pribadi)

SMA Negeri 1 Juwana

(dokumentasi pribadi)